

**MODEL PEMBELAJARAN SENTRA KREATIVITAS  
DAN BAHAN ALAM DI TK TUNAS BANGSA  
KRAMATMULYA KUNINGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**SRI WANAYATI**  
NIM. 2014.3.2.00205

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM  
IAI BUNGA BANGSA CIREBON  
2018**

**MODEL PEMBELAJARAN SENTRA KREATIVITAS  
DAN BAHAN ALAM DI TK TUNAS BANGSA  
KRAMATMULYA KUNINGAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

**SRI WANAYATI**  
NIM. 2014.3.2.00205

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM  
IAI BUNGA BANGSA CIREBON  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Model Pembelajaran Sentra Kreativitas dan Bahan Alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan**” beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan. atau ada klaim terhadap keaslian karya ini.

Cirebon, Mei 2018  
Yang Membuat Pernyataan,



**SRI WANAYATI**  
NIM. 2014. 3.2.00205

## NOTA DINAS

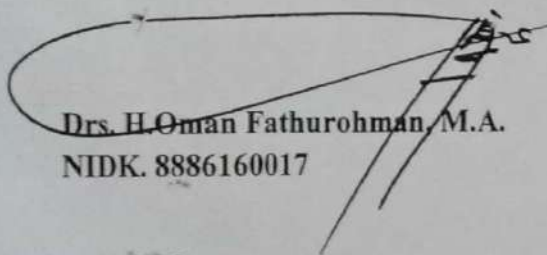
Kepada Yth.  
Dekan Tarbiyah  
IAI Bunga Bangsa Cirebon  
di  
Cirebon

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Sri Wanayati Nomor Induk Mahasiswa 2014.3.2.00205, berjudul **"Model Pembelajaran Sentra Kreativitas dan Bahan Alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan."** Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Tarbiyah untuk dimunaqosahkan.

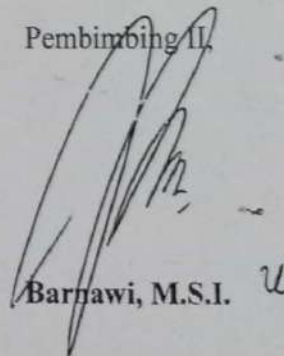
*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I,



**Drs. H. Oman Fathurohman, M.A.**  
NIDK. 8886160017

Pembimbing II,



**Barnawi, M.S.I.** u

**PERSETUJUAN**

**MODEL PEMBELAJARAN SENTRA KREATIVITAS  
DAN BAHAN ALAM DI TK TUNAS BANGSA  
KRAMATMULYA KUNINGAN**

Oleh :

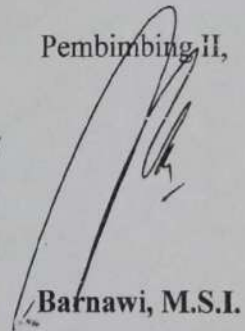
**SRI WANAYATI**  
NIM. 2014. 3. 2. 00205

Menyetujui,

Pembimbing I,

  
**Drs. H. Oman Fathurohman, M.A.**  
NIDK. 8886160017

Pembimbing II,

  
**Barnawi, M.S.I.**



## PENGESAHAN

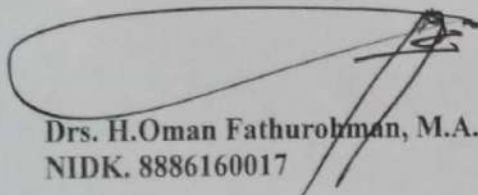
Skripsi yang berjudul **“Model Pembelajaran Sentra Kreativitas dan Bahan Alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan”** oleh **Sri Wanayati** NIM. 2014.3.2.00205, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 20 Juli 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, Juli 2018

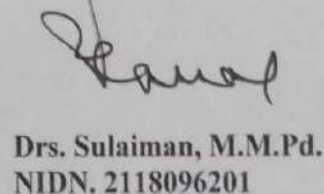
Sidang Munaqosah,

Ketua  
Merangkap Anggota,



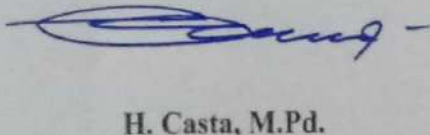
**Drs. H. Oman Fathurohman, M.A.**  
NIDK. 8886160017

Sekretaris  
Merangkap Anggota,



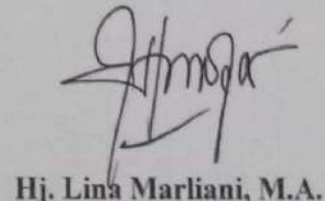
**Drs. Sulaiman, M.M.Pd.**  
NIDN. 2118096201

Penguji I



**H. Casta, M.Pd.**

Penguji II



**Hj. Lina Marliani, M.A.**

## **ABSTRAK**

### **SRI WANAYATI, NIM. 2014.3.2.00205 MODEL PEMBELAJARAN SENTRA KREATIVITAS DAN BAHAN ALAM DI TK TUNAS BANGSA KRAMATMULYA KUNINGAN**

Skripsi ini membahas tentang model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan Tahun Pelajaran 2017/2018. Kajian penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya berbagai metode atau model pembelajaran yang tidak semuanya sesuai dengan konteks dan kondisi lembaga pendidikan TK. Salah satu model pembelajaran yang menarik untuk permasalahan tersebut di atas adalah model pembelajaran sentra terutama sentra kreativitas dan bahan alam yang dimaksudkan untuk memperbaiki praktek penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini yang masih banyak terjadi salah kaprah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas yang dikembangkan, pengelolaan, kendala yang dihadapi serta solusi dalam mengatasi kendala tersebut pada model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan yaitu panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dokumentasi dan hasil observasi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa Sentra kreativitas dan bahan alam adalah salah satu sentra yang dikembangkan di TK Tunas Bangsa dengan alasan bahan alam ketersediaannya melimpah di lingkungan sekitar dan sangat menarik untuk dijadikan media pengembangan kreativitas. Kreativitas yang menonjol di sentra kreativitas dan bahan alam ini adalah daur ulang limbah pepohonan, dari mulai pohon, akar, buah sampai daunnya. Pengelolaan model pembelajaran ini bersumber pada kreativitas gurunya. Guru-guru dibekali kemampuan untuk mengolah media yang bersumber dari alam untuk dijadikan benda-benda yang bermanfaat. Keterampilan guru merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran di sentra kreativitas dan bahan alam ini. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran sentra ini adalah dalam proses pemilihan bahan-bahan alam yang aman untuk anak-anak. Hal ini disebabkan oleh tidak semua bahan alam dapat digunakan dalam penerapan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam mengingat ada beberapa bahan yang berbahaya bagi anak. Menyelaraskan bahan alam dengan tema juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Solusi untuk permasalahan tersebut adalah melakukan eksperimen awal pada bahan-bahan alam yang akan dijadikan media pembelajaran agar dapat benar-benar menjamin keamanan bahan tersebut bagi anak-anak dan melakukan lebih banyak eksplorasi dan penelusuran terhadap berbagai jenis media bahan alam agar lebih variatif saat diterapkan pada tema-tema yang berbeda.<sup>1</sup>

---

Kata Kunci : Model Pembelajaran Sentra Kreativitas dan Bahan Alam

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "*Model Pembelajaran Sentra Kreativitas dan Bahan Alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan*", dalam rangkamenyelesaikan studi Strata 1 untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penyusun lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs H.A. Basuni, Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bapak H.Oman Fathurohman, M.A. Rektor Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon yang memberikan kesempatan untuk dapat menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Bapak Drs. Sulaiman, M.M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Ibu Ulfiyah, M.Pd. Ketua Prodi PIAUD yang telah melakukan pembinaan selama menuntut ilmu di IAI Bunga Bangsa Cirebon.
5. Bpk. H. Oman Fathurohman, M.A dan Bapak Barnawi, M.S.I. Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan membimbing penyusunan skripsi ini dengan sabar dan penuh perhatian.
6. Bapak/Ibu Dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Tarbiyah PIAUD IAI Bunga Bangsa Cirebon.
7. Ibu Eti Juhaeti, M.Pd. Kepala TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kabupaten Kuningan dan guru-guru serta siswa-siswi TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kabupaten Kuningan.
8. Suami dan anaku tercinta yang selalu mendampingi dan mendo'akan serta menguatkan.
9. Kedua Orang Tua dan Saudara-Saudaraku yang selalu mendukung dan mendoakan.
10. Semua sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi untuk terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT. Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Cirebon, Juli 2018

Penyusun



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Surat Pernyataan Keaslian Skripsi .....	ii
Nota Dinas.....	iii
Persetujuan Pembimbing.....	iv
Lembar Pengesahan .....	v
Abstrak .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Bagan .....	x
Daftar Lampiran .....	xi
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B... Identifikasi Masalah.....	4
C. Fokus Masalah dan subfocus.....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Kegunaan Penelitian.....	5
G. Sistematika Penelitian.....	6
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritik.....	8
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	34
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Data dan Sumber Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Pengolahan Data.....	41
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	59
C. Keterbatasan Penelitian.....	65
<b>BAB V    SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA .....	xii
LAMPIRAN .....	xiv

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Hasil Total Skor dan Kategori Kesesuaian Penerapan BCCT pada Pembelajaran di TK An-Nuur Sleman.....	33
Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi .....	37
Tabel 4.1 Hasil Dokumentasi Penelitian .....	49
Tabel 4.2 Hasil Observasi Penelitian .....	57

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berfikir .....	32
-----------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 2 Instrumen Penelitian
- Lampiran 3 Perangkat Pembelajaran
- Lampiran 4 Profil TK Tunas Bangsa
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Biodata Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usia dini adalah usia yang sangat potensial untuk mengembangkan berbagai aspek pengembangan. Masa ini adalah masa keemasan (*golden age*) anak dimana sekitar 85 % perkembangan otak manusia terjadi di fase ini. Pada masa ini pula anak-anak diumpamakan sebagai *giant sponge* yang mampu menyerap segala ilmu pengetahuan dan informasi yang diterimanya dengan sangat mudah sebagaimana spons raksasa menyerap air. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan nilai agama dan moral, fisik-motorik, sosial-emosional, kognitif, bahasa, dan seni dalam diri anak. Hal ini sesuai dengan hak anak, sebagaimana deskripsi diatur dalam undang-undang tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa:

Setiap anak berhak untuk tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi. Implementasi dari hak ini salah satunya adalah setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya.<sup>1</sup>

Pencapaian tujuan salah satunya dicapai dengan layanan pendidikan, sebagaimana deskripsi diatur dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>1</sup> Undang-undang RI No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Anak merupakan pribadi yang unik. Anak memiliki karakteristik tersendiri. Hal itu ditandai dengan banyaknya gerak, penuh semangat, suka bermain pada setiap tempat dan waktu, tidak mudah letih, dan cepat bosan. Anak merasa tak mampu dan tidak menyenangkan tindakan-tindakan yang tidak tetap dan tidak tenang. Namun demikian anak menyukai keadaan alamiah yang merupakan ungkapan dari kebutuhan kejiwaan yang terdalam guna memahami kejadian-kejadian di sekitarnya.

Oleh karena itu, pengetahuan haruslah berkaitan dengan hidup, kecenderungan dan perasaannya yang ditemuinya sehari-hari. Pendidikan sebaiknya memberi kesan semata-mata untuk memecahkan kesulitan-kesulitan yang sedang dihadapi dalam hidup. Dengan demikian, anak dapat menerima pengetahuan-pengetahuan tersebut dengan sendirinya tanpa adanya paksaan maupun kebencian. Hal ini disebabkan pengetahuan, menurut anak-anak, adalah sesuatu yang didapatkan dimana anak tersebut belajar dan bergaul sehingga terbentuklah kepribadiannya.

Banyaknya anak yang belum berkembang secara alamiah, pendidikan tidak semuanya mampu mencetak pribadi-pribadi yang sesuai dengan harapan anak. Permasalahan ini merupakan tugas *stakeholders* pendidikan yang harus saling bersinergi khususnya pendidikan anak usia dini. Perlu adanya alternatif dalam pemecahan persoalan ini, dimana pendidikan dapat mengembalikan anak-

---

<sup>2</sup>Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



anak kepada kodrat alamiahnya tanpa mengesampingkan perkembangan segala aspek perkembangannya.

Dewasa ini banyak sekali metode-metode, model-model dan media-media pembelajaran yang dikembangkan yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Tugas pendidik adalah memilih metode-metode, model-model dan media-media pembelajaran tersebut yang paling sesuai dan paling menarik untuk anak usia dini.

TK Tunas bangsa adalah TK yang menerapkan model pembelajaran sentra yang sangat baik. Hal ini menarik bagi peneliti untuk menjadikannya sebagai contoh bagi sekolah-sekolah yang lain yang berencana menggunakan model pembelajaran serupa. Terutama pada sentra kreativitas dan bahan alam yang terdapat pada TK tersebut. Sentra ini memiliki keunikan tersendiri yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul “Model Pembelajaran Sentra Kreativitas dan Bahan Alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Berkembangnya berbagai model pembelajaran untuk TK.
2. Berkembangnya berbagai metode pembelajaran untuk TK.
3. Berkembangnya berbagai media pembelajaran untuk TK.
4. Praktisi pendidikan TK kesulitan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini.

5. Praktisi pendidikan TK kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini.
6. Praktisi pendidikan TK kesulitan dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini.
7. Perlunya lembaga yang bisa dijadikan contoh penerapan model, metode, maupun media yang tepat untuk TK.
8. Praktek penyelenggaraan pendidikan di TK yang sering terjadi salah kaprah.

### **C. Fokus Masalah dan Subfokus**

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai model pembelajaran sentra dengan subfokus model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa yang berlokasi di Kramatmulya Kuningan.

### **D. Rumusan Masalah**

1. Kreativitas apa yang dikembangkan pada model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan?
2. Bagaimana pengelolaan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi pada penerapan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan?
4. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan?

### **E. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kreativitas apa yang dikembangkan pada model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan.
2. Untuk mengetahui pengelolaan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pada penerapan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan.
4. Untuk mengetahui solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dalam penelitian lanjutan.
1. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi Kepala TK Tunas Bangsa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan data peserta didik yang berguna untuk menunjang kebijakan-kebijakan di TK Tunas Bangsa.

b. Bagi Guru-guru TK Tunas Bangsa

Sebagai sumber pengetahuan tentang model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengalaman empirik bagi penulis.

d. Bagi IAI Bunga Bunga Bangsa Cirebon

Penelitian ini dapat menambah koleksi literatur penelitian di perpustakaan IAI Bunga Bunga Bangsa Cirebon.

## **G. Sistematika Penelitian**

Sistematika dalam penelitian ini menggunakan sistematika penelitian kualitatif dengan urutan sebagai berikut:

### **BAB I/ PENDAHULUAN**

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah yang mendasari pentingnya diadakan penelitian, Identifikasi Masalah, Fokus Masalah dan subfokus, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penelitian.

### **BAB II/ LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi Deskripsi Teoritik tentang pengertian PAUD, pengertian, ciri-ciri, faktor-faktor yang mempengaruhi, indikator model pembelajaran sentra

keaktivitas dan bahan alam, Hasil Penelitian yang Relevan, serta Kerangka Pemikiran.

### BAB III/ METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi Desain Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data, serta Pemeriksaan Keabsahan Data

### BAB IV/ HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang Deskripsi Data Hasil Penelitian, Pembahasan , serta Keterbatasan Penelitian

### BAB V/ SIMPULAN DAN SARAN

Berisi uraian tentang pokok-pokok kesimpulan dan saran-saran yang perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teoritik

#### 1. Pendidikan Anak Usia Dini

##### a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Novi Mulyani yang dikutip dari Masnipal: 2013 menyatakan bahwa di Indonesia, anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun.<sup>1</sup>

Sementara menurut *The National Assosiation for The Education for Young Children* (NAECY), membuat klasifikasi rentang usia dini (*early childhood*) yaitu sejak lahir sampai dengan usia 8 tahun.<sup>2</sup>

##### b. Karakteristik Anak Usia Dini

HE. Mulyasa, M.Pd. menyatakan bahwa anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usia perkembangannya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.<sup>3</sup>

##### 1) Memiliki Rasa Keingin Tahu yang Besar

Anak-anak pada kategori usia dini benar-benar memiliki keingin tahu yang besar pada dunia yang ada di sekitarnya. Pada masa bayi, rasa keingin tahu dari mereka ditunjukkan dengan cara

---

<sup>1</sup> Novi Mulyani, *Dasar-dasar pendidikan Anak usia Dini*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), Cet.I, h. 7.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 7.

<sup>3</sup> H.E Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), Cet.3, h. 21.



senang meraih benda-benda yang bisa dijangkaunya dan kemudian memasukkan ke dalam mulut. Pada usia 3-4 tahun, biasanya anak akan sering membongkar pasang segala hal yang ada di sekitarnya untuk bisa memenuhi rasa keingin tahuannya yang besar. Tak hanya itu saja anak akan gemar bertanya pada orang lain meskipun masih menggunakan bahasa yang sederhana.

## 2) Memiliki Pribadi yang Unik

Setiap anak memiliki ciri khas tersendiri pada minat, bakat, gaya belajar, dan lainnya. Keunikan-keunikan inilah yang merupakan keturunan genetik hingga faktor lingkungan. Untuk itu dalam hal mendidik anak, tentu perlu diterapkan pendekatan secara individual ketika menangani anak usia dini.

## 3) Berpikir Konkrit

Yang dimaksud adalah berpikir berdasar pada makna sebenarnya, tidak seperti remaja dan orang dewasa lainnya yang terkadang berpikir secara abstrak. Bagi anak-anak di usia dini, segala hal yang mereka lihat dan ketahui akan terlihat asli.

## 4) Egosentris

Sikap anak cenderung memperhatikan serta memahami segala hal hanya dari sisi sudut pandangnya sendiri atau kepentingan sendirinya saja. Hal ini dapat dilihat dari sikapnya yang seringkali masih berebut sesuatu, marah atau menangis bila keinginannya tidak dihendaki, dan memaksakan kehendak.

#### 5) Senang Berfantasi dan Berimajinasi

Fantasi merupakan sebuah kemampuan membentuk sebuah tanggapan baru dengan tanggapa yang sudah ada, sedangkan imajinasi merupakan kemampuan anak dalam menciptakan objek ataupun kejadian namun tidak didukung dengan data-data yang nyata. Anak usia dini senang sekali membayangkan serta mengembangkan berbagai hal yang jauh dari kondisi nyatanya. Bahkan terkadang hingga menciptakan teman-teman imajiner.

#### 6) Aktif dan Energik

Mereka akan senang melakukan berbagai aktifitas. Mereka seolah-olah merasa tidak pernah lelah, bosan , bahkan juga tidak pernah ingin berhenti untuk melakukan aktifitas terkecuali saat mereka sedang tidur.

#### 7) Berjiwa Petualang

Anak pada usia dini memiliki rasa keingin tahuan yang besar dan kuat. Rasa keinginan ini biasanya akan disertai dengan menjelajahi sesuatu hal serta memiliki jiwa petualang. Misalnya saja, anak-anak senang sekali berjalan kesana kemari, membongkar hal-hal di sekitarnya, mencorat coret dinding, dan lainnya.

#### 8) Belajar Banyak Hal Menggunakan Tubuh

Mereka akan mulai banyak belajar dengan menggunakan seluruh anggota tubuh mereka, mulai dari merasakan, bergerak,

menyentuh, membaui, menjelajah, mengamati, mengira-ngira, dan lainnya.

#### 9) Memiliki Daya Kosentrasi Yang Pendek

Anak-anak pada usia dini memang memiliki rentang fokus dan perhatian yang sangat pendek dibandingkan pada remaja ataupun orang dewasa. Perhatian anak-anak usia dini akan mudah sekali teralihkan pada hal lainnya, khususnya yang dapat menarik perhatiannya. Sehingga sebagai pendidik, baik guru ataupun orang tua penting sekali untuk memperhatikan hal ini dalam menyampaikan sebuah pembelajaran penting.

#### 10) Bagian dari Makhluk Sosial

Anak akan senang jika bisa diterima serta berada di dalam lingkungan teman-teman sebayanya. Mereka senang melakukan kerja sama serta saling memberikan semangat pada teman-teman lainnya. Anak membangun konsep pada dirinya melalui interaksi sosial yang terjadi di sekolah. Dirinya akan membangun kepuasan melalui sebuah penghargaan diri saat diberikan sebuah kesempatan untuk bisa bekerja sama dengan teman-temannya.

#### 11) Spontan

Karakteristik lainnya yang dimiliki anak-anak usia dini adalah sifat yang spontan. Perilaku serta sikap yang biasanya dilakukan pada anak-anak umumnya merupakan sikap asli yang dimiliki mereka tanpa adanya rekayasa.

## 12) Mempunyai Semangat Belajar Tinggi

Ketika anak-anak memiliki keinginan yang menyenangkan serta menarik perhatian mereka tentu saja membuat anak akan berusaha untuk terus mencari cara agar dapat memahami hal-hal yang mereka sangat inginkan.

## 13) Kurangnya Pertimbangan

Anak-anak pada usia dini biasanya kurang dalam mempertimbangkan hal-hal yang akan mereka lakukan kedepannya. Mereka belum mengetahui apakah hal yang dilakukannya tersebut akan berdampak bahaya atau tidak bagi dirinya.

## 14) Masa Belajar yang Paling Potensial

Masa-masa anak usia dini dapat dikatakan sebagai *golden age*. NAEYC menjelaskan jika pada masa awal kehidupan dikatakan sebagai masa pembelajaran dengan slogan *Early Years Are Learning Years*. Hal ini lah yang kemudian menyebabkan selama dalam rentang tersebut anak dapat mengalami berbagai pertumbuhan serta perkembangan yang begitu cepat.

Pada periode ini hampir segala potensi yang dimiliki anak akan mengalami masa peka untuk segala tumbuh kembang yang cepat dan hebat.

Menurut Montessori anak usia 3-6 tahun adalah anak yang sedang berada dalam periode sensitif atau masa peka, yaitu suatu

periode dimana suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.<sup>4</sup>

#### 15) Mudah Sekali Frustrasi

Karakteristik anak usia dini lainnya adalah mudah sekali frustrasi. Rasa keingin tahuannya yang besar dan berlebih terkadang membuat anak mudah sekali frustrasi apabila keingintahuannya tersebut tidak segera dituruti. Sikap yang seringkali ditunjukkan saat dirinya merasa frustrasi biasanya diungkapkan dalam bentuk marah, menangis, berteriak, dan lainnya.

#### c. Pendidikan Anak Usia Dini

##### 1) Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pengertian pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani, agar anak mempunyai kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.<sup>5</sup>

##### 2) Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Worth pendidikan anak usia dini mempunyai tiga tujuan pokok yaitu:

---

<sup>4</sup> Idad Suhada, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), Cet.I, h. 39.

<sup>5</sup> Novi Mulyani, *op.cit.*, Cet.I, h. 12.

- a) Perlengkapan stimulasi.
  - b) Membantu pemahaman identitas.
  - c) Menciptakan pengalaman sosialisasi yang tepat.<sup>6</sup>
- 3) Landasan Yuridis pendidikan anak usia dini yaitu:
- a) Pembukaan UUD 1945
  - b) Amandemen UUD 1945, Pasal 28c
  - c) UU Perlindungan Anak No.23 Tahun 2003
  - d) UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003
- 4) Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam pembelajaran PAUD ada 6 prinsip yang harus diperhatikan.<sup>7</sup>, yaitu:

- a) Berorientasi pada perkembangan dan kebutuhan anak.

Pendidikan anak usia dini hendaknya disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan juga kebutuhan anak.

- b) Bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain.

Periode kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk menerapkan pola bermain sambil belajar.<sup>8</sup>

- c) Lingkungan yang kondusif.

Lingkungan harus diciptakan dengan suasana yang nyaman, aman dan menyenangkan buat anak.

- d) Menggunakan berbagai media edukatif.

---

<sup>6</sup>Novi Mulyani, *op.cit.*, h. 13.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 16

<sup>8</sup> John Ginaldi, *Ratusan Game Edukatif untuk Anak Usia 0-3 Tahun*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), Cet.I, h. 16.



Media edukatif adalah sarana permainan yang mendidik atau merangsang aspek perkembangan anak, seperti bahasa, kognitif, maupun fisik-motorik.

- e) Dilakukan secara bertahap dan diulang-ulang.

Pembelajaran anak usia dini hendaknya dimulai dari hal-hal yang sederhana, yang sering dijumpai di lingkungan sekitar. Dengan demikian anak menjadi lebih mudah mengingat dan memahami apa yang sedang dipelajari.

- f) Mengintegrasikan seni dalam proses pembelajaran.

Anak mempunyai dorongan alamiah dalam dirinya untuk menyukai apa pun yang berbentuk seni. Berdasarkan kecenderungan tersebut sangat tepat untuk mengintegrasikan kurikulum dengan seni sebagai satu kesatuan.

## 2. Pengertian Model Pembelajaran Sentra Kreativitas dan Bahan Alam

Model mengandung pengertian contoh, pola, acuan, ragam pembelajaran yaitu proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut, banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.

Menurut Trianto model pembelajaran merupakan pendekatan yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya.<sup>9</sup>

Trianto juga menyatakan bahwa model pembelajaran yang baik digunakan sebagai acuan perencanaan dalam pembelajaran di kelas ataupun tutorial untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran yang sesuai dengan dengan bahan ajar yang diajarkan.<sup>10</sup>

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan acuan kepada suatu pendekatan pembelajaran yang luas dan menyeluruh serta dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya serta sistem pengelolaannya.

Sentra merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu.

Jadi model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang berpusat pada anak yang dilaksanakan melalui pendekatan bermain sambil belajar secara aktif dan kreatif di sentra-sentra pembelajaran dengan menggunakan basis pijakan untuk pengembangan diri seoptimal mungkin sesuai dengan kebutuhan dan potensi anak.

---

<sup>9</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), Ed.4, h. 22.

<sup>10</sup>*Ibid*, h. 29.

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan sentra bermain pada saat pembelajaran. Sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu.

Sentra memungkinkan anak untuk melakukan manipulasi terhadap berbagai obyek, terlibat dalam *role playing* saling bercakap-cakap dengan teman-temannya, bereksplorasi, berinteraksi secara fisik, emosional, sosial dan secara kognitif serta kegiatan variatif yang menarik lainnya. Sentra memberikan kesempatan pada anak untuk bermain baik secara individual, kelompok kecil maupun kelompok besar dan bahkan secara klasikal.

Anak diperbolehkan memilih kegiatan yang menarik baginya dan akhirnya akan menjadikan anak sebagai pembelajar yang aktif dan interaktif. Kegiatan bermain dilakukan anak dalam kelompok kecil di sentra atau area yang di dalamnya terdapat berbagai material bermain. Setiap sentra bermain telah disiapkan oleh guru sesuai dengan program pengembangan yang akan diajarkan kepada anak dengan jadwal yang telah ditentukan. Semua kegiatan bermain diarahkan untuk mencapai target yang disesuaikan dengan kemampuan dengan minat anak (*child oriented*).

Dengan menggunakan sentra bermain aktif, anak akan terlibat secara aktif baik secara fisik maupun mental karena akan mendapatkan berbagai

pengalaman belajar dengan melihat, mendengar dan mengerjakan secara langsung atau praktik langsung (*learning by doing*).

Ada beberapa sentra yang dapat digunakan dalam model pembelajaran sentra yaitu : sentra agama, sentra kreativitas dan bahan alam, sentra kreativitas, sentra seni, sentra bermain peran, sentra balok dan sentra persiapan.

### 3. Sentra Kreativitas dan Bahan Alam

#### a. Sentra Kreativitas

Kreativitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia online berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Sedangkan kreativitas sendiri memiliki arti kemampuan untuk mencipta; daya cipta; perihal berkreasi; kekreatifan.<sup>11</sup> Kreativitas merupakan kemampuan interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan ia berada, dengan demikian perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif. Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan aktualisasi diri. Menurut psikolog humanistik,

Abraham Maslow dan Carl Rogers menyatakan bahwa seseorang dikatakan mengaktualisasikan dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi, mengaktualisasikan, atau mewujudkan potensinya. Menurut Maslow

---

<sup>11</sup> <https://kbbi.web.id/kreativita>, 2017.

aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi sering hilang, terhambat atau terpendam dalam proses pembudayaan. Jadi sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang.

Utami Munandar mengatakan alasan mengapa kreativitas pada diri siswa perlu dikembangkan. Pertama, dengan berkreasi maka orang dapat mewujudkan dirinya (*self actualization*), dan ini merupakan kebutuhan setiap manusia untuk mewujudkannya. Kedua, sekalipun setiap orang menganggap bahwa kreativitas itu perlu dikembangkan, namun perhatian terhadap pengembangan kreativitas belum memadai khususnya dalam pendidikan formal. Ketiga, menyibukkan diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat tapi juga memberikan kepuasan tersendiri. Keempat, kreativitaslah yang memungkinkan manusia untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk hal ini perlu disadari bagaimana para pendahulu yang kreatif telah menolong manusia dalam memecahkan berbagai permasalahan yang menghimpit manusia.<sup>12</sup>

Abraham Maslow dan Carl Rogers mengemukakan bahwa seseorang dikatakan mengaktualisasikan dirinya apabila seseorang menggunakan semua bakat dan talentanya untuk menjadi apa yang ia mampu menjadi, mengaktualisasikan, atau mewujudkan potensinya. Menurut Maslow aktualisasi diri merupakan karakteristik yang fundamental, suatu potensialitas yang ada pada semua manusia saat dilahirkan, akan tetapi sering hilang,

---

<sup>12</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), h. 19.

terhambat atau terpendam dalam proses pembudayaan. Jadi sumber dari kreativitas adalah kecenderungan untuk mengaktualisasi diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari sebelumnya, baik berupa gagasan atau karya nyata dengan menggabungkan unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Hal baru disini adalah sesuatu yang belum diketahui oleh yang bersangkutan, meskipun hal itu merupakan hal yang tidak asing lagi bagi orang lain, dan bukan hanya dari yang tidak menjadi ada, tetapi juga kombinasi baru dari sesuatu yang sudah ada.

Individu yang kreatif memiliki beberapa ciri. Guilford (dalam Munandar, 1992) membedakan antara ciri kognitif (*aptitude*) dan ciri afektif (*non-aptitude*) yang berhubungan dengan kreativitas.<sup>13</sup> Ciri-ciri tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Ciri-ciri Kognitif

Kreativitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif (*divergen*) dan memiliki lima ciri kognitif, yaitu kemampuan berpikir secara lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), orisinalitas (*originality*), kemampuan menilai (*evaluation*) dan kemampuan memperinci/mendalam (*elaboration*).

---

<sup>13</sup> <https://psikologikreativitasump.wordpress.com/2011/12/16/ciri-ciri-kreativitas/>, 2011

## 2) Ciri-ciri afektif

Ciri-ciri afektif dari kreativitas merupakan ciri-ciri yang berhubungan dengan sikap mental atau perasaan individu. Ciri-ciri afektif ini saling berhubungan dan saling mempengaruhi dengan ciri-ciri kognitif. Kreativitas yang berkaitan dengan sikap dan perasaan seseorang. Ada beberapa ciri-ciri afektif, yaitu: rasa ingin tahu, Bersifat imajinatif/fantasi, Merasa tertantang oleh kemajemukan, Sifat berani mengambil risiko (tidak takut membuat kesalahan), Sifat menghargai

Menurut pendapat yang lain ciri-ciri kreativitas ada 3 macam yaitu:

- 1) Kefasihan : kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terbuka (*open ended*) dengan beberapa alternatif jawaban yang benar.
- 2) Fleksibilitas : kemampuan siswa menyelesaikan masalah terbuka (*open ended*) dengan beberapa cara.
- 3) Kebaruan : kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah terbuka (*open ended*) dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar dan satu jawaban yang tidak biasa dilakukan siswa pada tahap perkembangan mereka atau tingkat pengetahuannya.

Sedangkan menurut Utami Munandar dalam Asrori mengemukakan ciri-ciri kreativitas antara lain:

- 1) Senang mencari pengalaman baru.
- 2) Memiliki keasyikan dalam mengerjakan tugas-tugas yang sulit.
- 3) Memiliki inisiatif.
- 4) Memiliki ketekunan yang tinggi.

- 5) Cenderung kritis terhadap orang lain.
- 6) Berani menyatakan pendapat dan keyakinannya.
- 7) Selalu ingin tahu.
- 8) Peka atau perasa.
- 9) Energik dan ulet.
- 10) Menyukai tugas-tugas yang majemuk.
- 11) Percaya kepada diri sendiri.
- 12) Mempunyai rasa humor.
- 13) Memiliki rasa keindahan.
- 14) Berwawasan masa depan dan penuh imajinasi.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa ciri-ciri kreativitas seseorang adalah mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa alternatif jawaban yang benar, dan memiliki imajinasi kuat, rasa percaya diri, memiliki beberapa cara, mampu menyelesaikan masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai benar bebas dalam berpikir dan penuh semangat.

Awalnya kreativitas dipandang sebagai faktor bawaan yang hanya dimiliki individu tertentu. Dalam perkembangan selanjutnya, dikemukakan bahwa kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Utami Munanadar dalam Asrori mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mendukung kreativitas adalah :



- a. Usia.
- b. Tingkat pendidikan orang tua.
- c. Tersedianya fasilitas.
- d. Penggunaan waktu luang.

Sedangkan Clark dalam Asrori mengategorikan faktor-faktor yang mendukung kreativitas adalah sebagai berikut :

- a. Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan,
- b. Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya banyak pertanyaan,
- c. Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu,
- d. Situasi yang mendorong tanggungjawab dan kemandirian,
- e. Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, mencatat, menerjemahkan, menguji hasil prakiraan dan mengkomunikasikan,
- f. Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk mengembangkan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah dan mampu mengekspresikan dirinya dalam cara yang berbeda dari umumnya orang lain yang dapat muncul dari pengalaman yang dimilikinya.

Selain itu faktor yang mendukung kreativitas menurut Seto, seorang ahli pendidikan anak mengatakan bahwa, "Upaya mengembangkan kreativitas anak dapat dilakukan dengan menggunakan strategi 4P, yakni dengan melihat kreativitas sebagai produk, pribadi, proses, dan pendorong". Ditinjau dari hasil

(produk), kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk mencipta atau menghasilkan produk-produk baru. Ditinjau dari proses, kreativitas diartikan sebagai suatu bentuk pemikiran dimana individu berusaha menemukan hubungan-hubungan yang baru, mendapatkan jawaban, cara baru dalam menghadapi suatu masalah. Dari segi pribadi (*person*), kreativitas dapat diartikan sebagai adanya ciri-ciri orang kreatif yang terdapat pada diri anak. Dari segi pendorong (*press*), kreativitas berasal dari diri sendiri (*internal*) berupa motivasi yang kuat untuk berkreasi.

Maemunah Hasan menyatakan bahwa ada beberapa pola asuh yang juga dapat mempengaruhi kreativitas anak yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan fisik
- b. Lingkungan sosial
- c. Pendidikan internal dan eksternal
- d. Dialog
- e. Suasana psikologis
- f. Sosial budaya
- g. Perilaku orang tua
- h. Kontrol
- i. Menentukan nilai moral<sup>14</sup>

Faktor yang menghambat kreativitas adalah sebagai berikut :

1. Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidakberanian dalam menanggung resiko atau upaya mengejar sesuatu yang belum diketahui.
2. Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya dan tekanan sosial.
3. Kurang berani dalam melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi dan penyelidikan.
4. Diferensiasi antara bekerja dan bermain.

---

<sup>14</sup> Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), Cet.X, h. 21.

## 5. Otoritarisme.

Menelaah dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa sentra kreativitas adalah sentra yang bertujuan untuk mengeksplorasi semua kreativitas yang dimiliki oleh anak agar perkembangannya optimal.

### b. Sentra Bahan Alam

Menurut Lastri Endang dalam blognya, bahan alam adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang dapat diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat bagi penggunaannya. Seperti : batu-batuan, kayu, ranting, biji-bijian, daun-daun kering, pelepah, bambu, bunga, batang padi, dll.<sup>15</sup>

Sentra bahan alam memiliki tujuan untuk memberikan pengalaman pada anak untuk bereksplorasi dengan berbagai materi. Di sentra ini, anak bermain sambil belajar untuk dapat menunjukkan kemampuan menunjukkan, mengenali, membandingkan, menghubungkan dan membedakan. Dengan bereksplorasi dan bereksperimen anak akan memiliki ide dan kepekaan terhadap pengetahuan dan alam sekitar sehingga tumbuh motivasi dan kepercayaan diri dalam belajar.

### c. Indikator Model Pembelajaran Sentra kreativitas dan bahan alam

Indikator model pembelajaran sentra adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajarannya berpusat pada anak yang disesuaikan dengan potensi anak.
- b. Pengaturan kelas yang menyenangkan sesuai dengan aspek yang dikembangkan.

---

<sup>15</sup> <http://lastrihendang.blogspot.co.id/2014/12/memanfaatkan-bahan-alam-dan-bahan-sisa.html>, 2014

- c. Proses pembelajarannya memungkinkan anak menciptakan makna serta pemahaman akan sebuah subyek pelajaran karena dilaksanakan dengan bermain sambil belajar.
- d. Menggunakan basis pijakan.
- e. Memberikan pengalaman belajar dan bergaul secara kooperatif.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah (2008) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Keimanan pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Al Falah Surabaya” dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Model pembelajaran sentra yang diterapkan di TK Al Falah ini, ada enam sentra yang dikembangkan yaitu sentra Imtaq, sentra persiapan, sentra kreativitas dan bahan alam dan seni, sentra musik dan olah tubuh, sentra main peran, sentra balok. Jumlah sentra ini sesuai dengan jumlah ruangan kelas TK Al Falah yang ada enam. Sentra ini dilakukan setiap hari pada jam 10.00 sampai jam 11.30 siang. Setiap harinya anak-anak ganti sentra dengan sistem *moving class* sampai anak didik di enam sentra ini merasakan kegiatan belajar mengajar di masing-masing sentra tanpa didampingi oleh wali kelas masing-masing sentra.
2. Upaya penanaman keimanan pada anak usia dini di TK Al Falah dilakukan melalui peran pembiasaan (kegiatan rutin) seperti mengucapkan syahadat,

rukun iman dan rukun Islam pada saat berbaris, mengucapkan salam pada saat masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah proses belajar mengajar, dan lain-lain, melakukan kegiatan spontan, melakukan kegiatan yang direncanakan seperti tadarus keliling, mengaji *call*, dan lain-lain. Selain itu, menerapkan konsep bahwa setiap kegiatan dalam pembelajaran adalah membantu perkembangan anak mencerminkan pribadi muslim yang beriman melalui pendayagunaan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terutama guru, orang tua dan masyarakat sebagai suri tauladan (*role model*), menjalin hubungan dua arah yang harmonis antara sekolah dan rumah, melakukan kegiatan *home visit*.

3. Implementasi model pembelajaran sentra pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan keimanan pada anak usia dini di TK Al Falah dilaksanakan di sentra imtaq dengan menggunakan strategi pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan permainan dan suasana lingkungan kelas yang religius. Langkah-langkah pembelajarannya adalah melakukan pijakan lingkungan dengan menata lingkungan, alat main sesuai dengan tema yang dipelajari, pijakan sebelum main dengan bercerita, bernyanyi, tanya jawab, metode-metode lainnya sesuai dengan tema, pijakan saat main untuk memberikan arahan mengenai tata cara bermain dan makna yang terkandung dalam permainann, pijakan setelah main dengan melakukan recalling dan terakhir melakukan evaluasi perkembangan untuk masing-masing anak.

Penelitian lainnya yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Novita wati (2011) yang berjudul “Kesiapan Sekolah Anak Taman Kanak Kanak Berbasis Model Pembelajaran Sentra” (Studi Kualitatif Di Taman Kanak Kanak Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin). Dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Anak Taman Kanak Kanak TK Islam Sabilal Muhtadin Kelas B telah memiliki kesiapan sekolah. Kesiapan sekolah ini tercapai dikarenakan tingkat pendidikan guru yang rata rata S1 cukup memahami perkembangan anak dan memahami bagaimana menyiapkan anak agar mampu memasuki jenjang pendidikan yang berikutnya. Persipaan guru yang baik sebelum mengajar, didukung dengan sarana dan prasarana serta alat main yang cukup lengkap sehingga mendukung kegiatan pembelajaran di sentra. Kegiatan pembelajaran berbasis sentra diadaptasi dari pendekatan BCCT tetapi dimodifikasi dengan kondisi sekolah, dimana pagi hari kegiatan dimulai dengan kegiatan jurnal pagi.
2. Bentuk stimulasi yang diberikan guru guna kesiapan anak sekolah, sesuai dengan aspek fisik motorik, kognitif dan bahasa, sosial emosional, serta kemandirian, sebagai berikut: stimulasi diberikan sejak pagi hari, yaitu sejak anak sampai di sekolah melalui kegiatan *welclome to school* anak diajarkan untuk mengucapkan salam, dan berkomunikasi dengan baik; stimulasi tersebut dapat berbentuk keteladan, kebiasaan, dan melalui kegiatan pembelajaran di sentra; kegiatan pembelajaran disusun sesuai dengan tema yang dikembangkan dalam *lesson plan*. Kegiatan di sentra terintegrasi antara yang satu dan yang lainnya guna menstimulasi anak dalam aspek fisik motorik, kognitif dan bahasa, sosial emosional, kemandirian, melalui kegiatan bermain yang beraneka macam

seperti bermain bebas, memberikan kesempatan kepada anak untuk bekerjasama, memberi kesempatan anak membuat keputusan sendiri, memberikan kesempatan kepada anak untuk menjadi pemimpin, kesempatan untuk memilih jenis permainan yang disukai, mengembalikan alat main ketempatnya, beres beres, berbicara yang baik membacakan cerita, *puzzle* alas ada menyusun huruf, hama, bentuk geometri, ada makaroni huruf, kartu kata, kartu huruf, kartu angka, mencetak huruf, kartu suku kata, membaca puisi, menjiplak, mewarna dan menggunting dan ada juga menggambar, menempel, melipat, bermain *play dough*, *finger painting*, melukis, bernyanyi, menjiplak, menggambar bebas, dan mencetak, mencap, *finger painting*, melukis kuas besar ataupun kuas kecil, bermain pasir, kocok sabun, kincir air, tuang dan isi air, pompa air, memancing, cat dinding, menggunting, mengajarkan cara berwudhu, cara sholat, dan pengenalan huruf dan angka hijaiyyah ada menulis huruf arab, menulis angka arab, mengaji, mainan flanel, membaca buku cerita, balok miniatur tempat ibadah, bermain peran dan bermain pura pura.

3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan implikasi guna mempersiapkan kesiapan sekolah anak perlu dipersiapkan sedini mungkin, karena kesiapan sekolah memberikan pengaruh kepada tahap perkembangan selanjutnya. Seluruh elemen yang ada disekolah maupun orang tua memiliki peran yang besar dalam mendukung anak dalam kesiapan sekolah. Guru diharapkan mampu menyiapkan tempat dan kegiatan main yang dapat menstimuli kesiapan sekolah anak.

Penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dian Wulandari (2015) yang berjudul “Evaluasi Penerapan *Beyond Centers And Circle Time* (BCCT) pada Pembelajaran Kelompok B di TK An-Nuur Sleman”, dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Perbandingan antara Standar Penerapan BCCT dengan Penerapan BCCT di Sentra Balok.

Mengacu kepada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, penerapan BCCT pada pembelajaran di Sentra balok belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini. Adapun letak ketidaksesuaian adalah sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang sedang berlangsung.
  - b. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan.
2. Hasil Perbandingan antara Standar Penerapan BCCT dengan Penerapan BCCT pada Sentra Peran

Mengacu kepada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, penerapan BCCT pada pembelajaran di Sentra peran belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini. Adapun letak ketidaksesuaian adalah sebagai berikut:



- a. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang sedang berlangsung.
  - b. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan.
3. Hasil Perbandingan antara Standar Penerapan BCCT dengan Penerapan BCCT pada Sentra Gerak dan Kreativitas

Mengacu kepada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, penerapan BCCT pada pembelajaran di sentra gerak dan kreativitas belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini. Adapun letak ketidaksesuaian adalah sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang sedang berlangsung.
  - b. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan.
4. Hasil Perbandingan antara Standar Penerapan BCCT dengan Penerapan BCCT pada Sentra Persiapan

Mengacu kepada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, penerapan BCCT pada pembelajaran di sentra persiapan belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini. Adapun letak ketidaksesuaian adalah sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang sedang berlangsung.
  - b. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan.
5. Hasil Perbandingan antara Standar Penerapan BCCT dengan Penerapan BCCT pada Sentra kreativitas dan bahan alam

Mengacu kepada kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, penerapan BCCT pada pembelajaran di sentra kreativitas dan bahan alam belum sesuai dengan ketentuan dalam penelitian ini. Adapun letak ketidak sesuaian adalah sebagai berikut:

- a. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang sedang berlangsung.
  - b. Pada kegiatan pemberian pijakan selama main guru belum melaksanakan kegiatan mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan.
6. Rekomendasi Mengenai Hasil Evaluasi Penerapan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur Sleman

Beberapa rekomendasi yang diberikan berdasarkan pada hasil penelitian tentang penerapan BCCT pada pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pada saat pemberian pijakan selama main, guru sebaiknya melakukan kegiatan membacakan buku yang berkaitan dengan tema yang sedang berlangsung. Hal ini diperlukan karena membaca isi cerita atau buku

mampu menjadi pendukung dalam kegiatan pembangunan persepsi anak, dan membantu menghadirkan konsep bagi anak.

- b. Pada saat pemberian pijakan selama main, guru diharapkan mampu mengkaitkan isi cerita dengan kegiatan main yang akan dilakukan oleh anak untuk mematangkan persepsi anak tentang tema melalui kegiatan atau pengalaman langsung dengan beberapa kegiatan main.

#### 7. Tingkat Kesesuaian Penerapan BCCT pada Pembelajaran

Setelah data yang didapat disajikan dan dibahas secara lebih jauh, maka data tersebut kemudian ditentukan jumlah skor sesuai dengan ketentuan atau kriteria yang sudah ditetapkan pada bab III. Penentuan jumlah skor tersebut berguna untuk mengetahui tingkat kesesuaian penerapan BCCT pada pembelajaran di TK An-Nuur, Sleman.

Berikut disajikan tabel hasil penentuan Total Skor dan Kategori Kesesuaian Penerapan BCCT pada Pembelajaran di TK An-Nuur, Sleman.

Tabel 2.1  
Tabel Hasil Total Skor dan Kategori Kesesuaian Penerapan BCCT pada Pembelajaran di TK An-Nuur Sleman

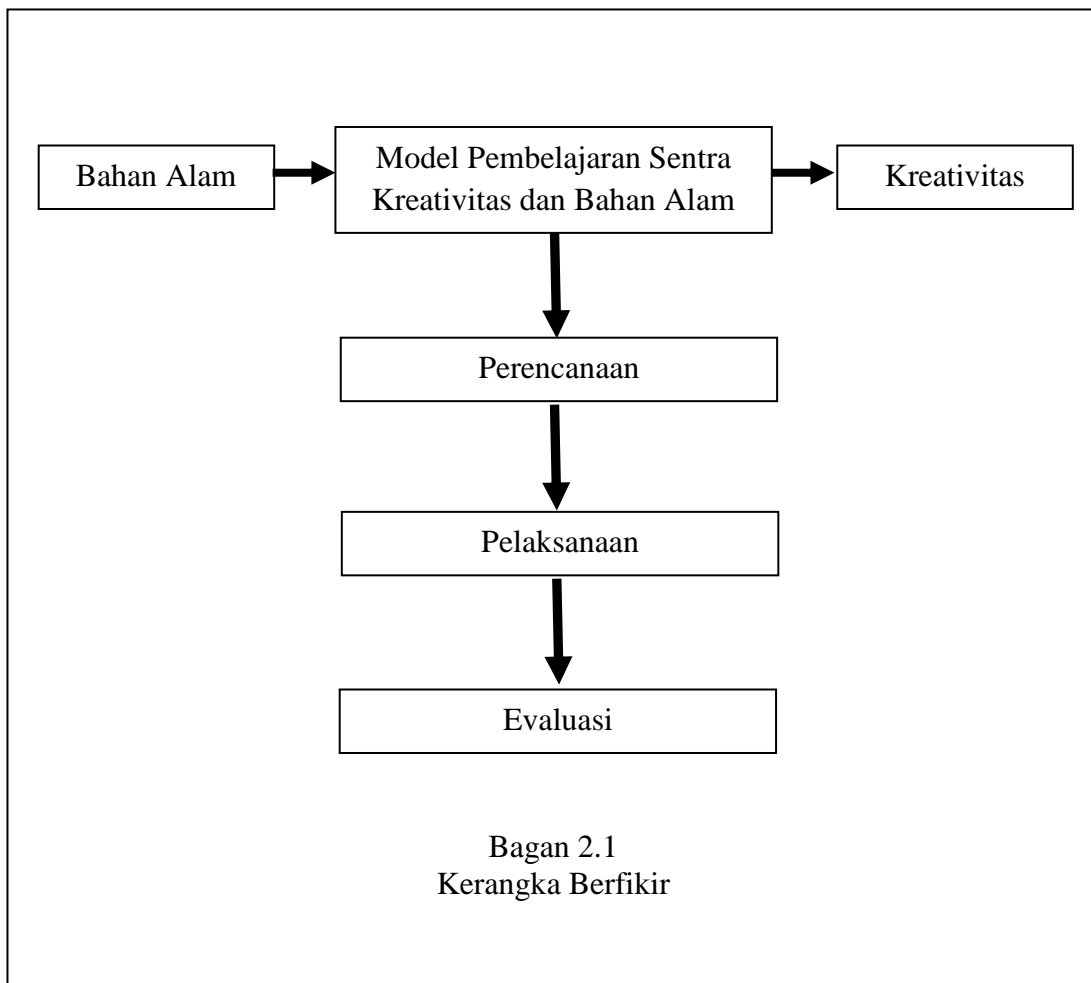
No	Sentra	$\Sigma$ Skor Pemberian Pijakan	$\Sigma$ Skor Kegiatan Main	$\Sigma$ Skor Evaluasi Pembelajaran	$\Sigma$ Skor	Kategori
1	Balok	23	9	4	36	Belum Sesuai
2	Peran	23	9	4	36	Belum Sesuai
3	Gerak dan Kreativitas	23	9	4	36	Belum Sesuai
4	Persiapan	23	9	4	36	Belum Sesuai
5	Bahan Alam	23	9	4	36	Belum Sesuai

### **C. Kerangka Berfikir**

Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang berfokus pada anak. Anak-anak diarahkan untuk bermain di sentra-sentra kegiatan untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangannya yang meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, fisik-motorik, kognitif, bahasa dan seni. Dalam model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam kegiatan pembelajaran bertumpu pada anak, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

Dalam sentra kreativitas dan bahan alam yang ditekankan yaitu tentang usaha pengembangan dasar-dasar kreativitas anak terutama menggunakan bahan-bahan yang berasal dari alam. Kegiatan pembelajaran diarahkan pada praktek penggunaan media yang berasal dari lingkungan sekitar yang sering dijumpai anak dalam kehidupan sehari-hari.

Ada tiga pokok penting yang harus dilakukan dalam model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hal ini tergambar dalam bagan di bawah ini:



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus karena pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh deskripsi yang jelas mengenai model pembelajaran sentra kreativitas bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan. Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup>

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian ini dilakukan di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan. Tempat ini dipilih karena letaknya yang strategis dan mendukung untuk penelitian ini dan adanya kemudahan akses untuk menuju ke lokasi.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini dari penyusunan proposal penelitian hingga penulisan laporan penelitian akan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 15.

dilaksanakan terhitung sejak April 2017-April 2018. Berikut adalah susunan jadwalnya :

Tabel 3.1  
Jadwal Kegiatan Penyusunan Skripsi

No.	Tahap Penelitian	Waktu penelitian				Ket.	
		Bulan 2017	Minggu Ke-				
			1	2	3		4
1	Penyusunan Proposal	April	√				
2	Pengajuan Proposal Penelitian	April		√			
3	Seminar Proposal Penelitian	Mei				√	
4	Penyusunan Bab I, Bab II, dan Bab III	Agustus-Nopember	√	√	√	√	
5	Melakukan Observasi& Dokumentasi	Desember		√			
6	Melakukan Wawancara	Januari-Februari	√	√	√	√	
7	Pengolahan Data	Februari			√	√	
8	Penulisan Laporan Penelitian (Bab VI dan V)	Februari			√	√	
9	Pendaftaran Sidang Skripsi	April				√	

### C. Data dan Sumber Data

#### 1. Data

Data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data berupa informasi lisan yang diperoleh melalui wawancara mendalam , dokumentasi, dan hasil observasi mengenai model pembelajaran kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan.

## 2. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>2</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

- a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan.
- b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini yaitu dokumentasi dan hasil observasi yang merupakan sumber data sekunder.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>3</sup> Pada dasarnya ada tiga teknik pengumpulan data yang biasadigunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### 1. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Secara sederhana, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Sedangkan menurut S. Nasution, wawancara atau interview adalah

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 129.

<sup>3</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011 ), h.



suatu bentuk komunikasi verbal, yang merupakan semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>4</sup>

Kaitannya dengan penelitian ini, wawancara digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan beberapa informan untuk memperoleh data yang diperlukan tersebut.

Peneliti mengadakan wawancara yang mendalam sebagai cara utama untuk melakukan penelitian kualitatif, dimana peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Sehingga dapat diperoleh data-data yang diinginkan. Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, khususnya untuk menggali pandangan subjek yang diteliti.

Objek dalam penelitian ini adalah informan yang menjadi sumber data. Wawancara yang mendalam dimaksudkan untuk menggali data tentang perencanaan, penerapan, metode yang digunakan, faktor penghambat dan pendukung guru dalam pembelajaran model sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan.

## 2. Observasi partisipan (*participant observation*)

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya. Metode

---

<sup>4</sup>S.Nasution, *Metodologi Riset ( Metodologi Ilmiah )*, ( Bandung: Jemmars, 1991 ) h. 154.

observasi adalah metode–metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti dengan penggunaan panca indra.<sup>5</sup> Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Sehingga dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari–hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan hadirnya peneliti dilokasi penelitian, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Oleh karena itu penulis berusaha untuk memperhatikan dan mencatat gejala–gejala yang timbul di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan. Dalam kaitannya meneliti bagaimanakah penerapan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam pada anak usia dini di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan tersebut sampai pada fokus penelitian. Setelah melakukan observasi selanjutnya peneliti membuat catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan reflektif. Dengan demikian metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui lebih dekat dengan objek yang diteliti serta hal–hal yang berkaitan dengan penelitian ini, dan adapun instrumen penelitian ini penulis menggunakan pedoman observasi.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar–gambar atau bentuk dokumen

---

<sup>5</sup>Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001), h. 142.

monumental dari seseorang. Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data, presentasi, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi.

Dalam praktek nyatanya penulis diberikan dokumen resmi oleh pihak sekolah dalam bentuk berkas-berkas, surat keputusan, visi dan misi, serta arsip-arsip lain yang memadai. Teknik ini dilakukan peneliti dengan mengumpulkan dokumen tertulis maupun tidak tertulis dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan pokok penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan, keadaan guru dan siswa, letak geografis lokasi, keadaan gedung dan kelas, sarana dan prasarana yang ada dalam model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan.

Semuanya dapat mendukung data hasil wawancara dan observasi yang sudah dilakukanyang selanjutnya di gunakan sebagai bahan penyusunan skripsi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

#### **E. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan pertama yaitu tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *miniatour question*, analisis data

dengan analisis domain. Tahapan yang ke dua adalah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *miniatur question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap *selection*, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan struktural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjutkan analisis tema.

Teknik analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data *reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan menurut Spradley dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial dan tema budaya.<sup>6</sup>

Seiring dengan jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dalam analisis data dilakukan dengan cara “mendeskripsikan”. Adapun untuk mengelola data-data kualitatif ini dengan mengadakan observasi terus-menerus, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

#### 1. Observasi terus menerus

Observasi terus menerus adalah mengadakan observasi secara terus menerus terhadap subjek penelitian untuk memahami gejala lebih mendalam pada proses pembelajaran model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan.

#### 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya tidak sedikit. Oleh karena itu data – data tersebut perlu dicatat secara terperinci dan secara teliti.

Dan untuk hal tersebut perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 401.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip dalam buku Ahmad Tanzeh dan Suyitno yang berjudul dasar–dasar penelitian disebutkan bahwa reduksi data adalah proses pemilihan, pemutusan perhatian dan penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan – catatan penulis lapangan.<sup>7</sup>

Dari yang peneliti dapatkan dari lapangan, peneliti memilah dan mengelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Sehingga akan mudah di pahami dan di mengerti dan pada akhirnya data dapat disajikan dengan baik.

Reduksi data terdapat dua bagian yang penting yaitu:

- a. Identifikasi satuan (unit) yang pada awalnya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian. Identifikasi satuan ini peneliti lakukan untuk mengelompokkan data yang sesuai dengan sub bab pada fokus penelitian, agar nantinya dalam menyajikan data peneliti tidak mendapatkan kesulitan dalam memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada.
- b. Sesudah satuan diperoleh, langkah yang akan dilakukan berikutnya yaitu membuat koding. Dimana yang dimaksudkan dalam membuat koding adalah memberikan kode pada setiap “satuan”, agar dapat ditelusuri data/satuannya berasal dari sumber mana. Membuat koding peneliti lakukan dengan cara memberikan tanda yang berbeda terhadap data yang telah di peroleh di lapangan. Dengan pemberian kode ini peneliti menjadi

---

<sup>7</sup>Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar –dasar Penelitian*, ( Surabaya: Elka, 2006 ) hal. 175

lebih mudah dalam menganalisis dan memasukkan data yang telah diperoleh dan dicocokkan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

### 3. Penyajian Data

Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat-kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekelompok informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan – kesimpulan sebagai temuan peneliti.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh peneliti disajikan dalam bentuk kalimat atau uraian singkat berupa teks yang bersifat naratif.

### 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung didalam lapangan maupun setelah selesai dari dalam lapangan. Langkah selanjutnya yaitu melakukan penarikan kesimpulan dari data–data yang telahdiperoleh. Yang bertujuan untuk mengarahkan hasil kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis data yang telah di lakukan sebelumnya, baik data yang diperoleh dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi dan lain–lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan dilapangan.

Dalam tahapan analisis data ini peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan terhadap data–data yang diperoleh dari lokasi penelitian selama penelitian tersebut berlangsung. Dengan dilakukannya tahap ini diharapkan

dapat menjawab semua masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

#### **F. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini digunakan uji keabsahan data yang meliputi uji kredibilitas data (validitas internal), uji dependabilitas (reliabilitas), uji transferabilitas (validitas eksternal / generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Uji kredibilitas dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.

Untuk dapat memperoleh keabsahan dari data-data yang telah diperoleh peneliti di lokasi penelitian, maka usaha yang dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan kehadiran**

Penelitian ini mengharuskan peneliti menjadi instrument, karena keterlibatan peneliti dalam keunggulan data tidak dapat berlangsung secara singkat, akan tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada saat penelitian berlangsung agar dapat terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang dikumpulkan. Peneliti mengadakan penelitian langsung di lokasi selama tiga hari berturut-turut dengan agenda yang telah dibuat yaitu di hari pertama peneliti melakukan observasi di kelas dan wawancara dengan tenaga pengajar dilanjutkan di hari kedua peneliti ikut terlibat dalam proses pembelajaran di kelas dan melakukan wawancara dan di hari ketiga

peneliti memintakepada sekolah dokumen-dokumen mengenai TK Tunas Bangsa Kramat Mulya Kuningan.

## 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dan dalam data penelitian kualitatif. Menurut moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu.<sup>8</sup> Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menurut Moleong triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber satu dengan sumber yang lainnya yang berbeda . Sedangkan triangulasi metode adalah dengan selalu memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.<sup>9</sup>

Dengan cara ini peneliti dapat menarik sebuah kesimpulan yang mantap dan tidak hanya melalui satu cara pandang sehingga data bisa diterima kebenarannya. Kesimpulan yang peneliti lakukan berdasarkan dari data-data yang di peroleh, dan mengecek kembali hasil dari data yang diperoleh dengan melihat informasi yang telah di peroleh dari sumber data, apakah data tersebut sesuai dengan sumber data atau tidak. Sehingga data yang di peroleh tidak diragukan lagi keasliannya.

Teknik triangulasi jenis ketiga ialah dengan cara memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali

---

<sup>8</sup>Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 178

<sup>9</sup>*Ibid*, hal.179.



derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data. Padasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini.

Trianguasi sangat dibutuhkan, karena apabila terdapat data yang bertentangan atau berbeda mengenai hal yang sama, dari dua atau lebih sumber data. Maka harus diadakan pengulangan dalam kegiatan penelusuran data yang ditemui sampai tuntas. Kegiatan pengecekan dilakukan pada data yang tidak jelas, meragukan dan bahkan tidakdapat diterima kebenarannya. Triangulasi tidak mungkin dilakukan dengan menambah sumber data melainkan mungkin dilakukan dengan cara melakukan wawancara dan observasi ulang pada sumber data yang sama. Triangulasi bermaksud juga mewujudkan prinsip penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data sampai tuntas.

### 3. Pemeriksaan Teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengecek pos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan teman – teman sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

Pertama untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran, kedua diskusi dengan sejawat dapat memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji

hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti, serta memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut merasakan keterharuan peserta diskusi sehingga memungkinkannya membersihkan emosi dan perasaannya guna dipakai untuk membuat sesuatu yang tepat.

Dengan demikian pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan – rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Deskripsi Data Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan melalui teknik observasi dan wawancara dan dokumentasi ada beberapa temuan yang dapat disajikan.

Hasil dokumentasi peneliti selama berada di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan adalah seperti dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.  
Hasil Dokumentasi Penelitian

No	Dokumentasi	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Profil Sekolah a. Sejarah berdiri b. Visi, misi, tujuan c. Sarana dan Prasarana d. Jumlah guru dan anak didik e. Prestasi anak didik f. Struktur Organisasi	√ √ √ √ √ √		
2.	Perencanaan a. Program tahunan b. Program semester c. Program bulanan d. RPPM e. RPPH	√ √ √ √ √		Terlampir
3.	Materi pembelajaran a. Menu Pembelajaran Generik b. Kurikulum lembaga c. Buku kegiatan anak d. Buku referensi	√ √ √ √		Terlampir
4.	Foto a. Kegiatan pembelajaran b. Lembaga, guru, anak didik c. Penataan ruang dan lingkungan main d. Hasil karya	√ √ √ √		Terlampir
5.	Evaluasi a. Format penilaian	√ √		Terlampir

	b. Laporan perkembangan anak			
--	------------------------------	--	--	--

Berdasarkan hasil laporan penilaian anak yang diperoleh dari penelitian ini dapat diketahui bahwa rata-rata nilai anak sebelum menggunakan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam adalah 2,6 yaitu MB (mulai berkembang), 65 % dari nilai rata-rata sempurna atau BSB (Berkembang Sangat Baik). Setelah menggunakan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam mengalami peningkatan menjadi rata-rata 3,5 yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik), 87, 5% dari nilai sempurna.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa TK Tunas Bangsa memiliki kelengkapan yang diperlukan oleh sekolah sesuai standar Nasional TK. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya nilai akreditasi A yang dimiliki oleh TK Tunas Bangsa.

Awal berdirinya TK Tunas Bangsa yaitu dari adanya tuntutan masyarakat karena pada saat itu belum ada TK ataupun PAUD yang lain di daerah ini dengan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan aparat desa yang ada di daerah ini mengenai gagasan untuk mendirikan sebuah TK. Dengan dukungan dari tokoh masyarakat dan aparat desa maka pada tahun 1999 berdirilah TK yang diberi nama TK Tunas Bangsa. Pada saat pertama berdiri TK ini bertempat di dekat pasar Kramatmulya. Dengan siswa awal berjumlah 22 siswa terbagi dalam kelas A dan B

Kemudian pada tahun 2002 TK Tunas Bangsa pindah lokasi ke bangunan baru yang bertempat di Jalan Buyut Demang Dusun Puhun, Desa Kramatmulya Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan. Semula sekolah ini

menggunakan model pembelajaran area dengan 6 hari belajar. Kemudian pada tahun 2015 mulai menggunakan model pembelajaran sentra dengan 5 hari belajar dan penambahan jam belajar untuk setiap harinya.

Hasil observasi peneliti selama berada di TK Tunas Bangsa Kramat Mulya Kuningan adalah seperti dapat terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2.  
Hasil Observasi Penelitian

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Pijakan			
	a. Pijakan penataan lingkungan main	√		
	b. Pijakan pengalaman sebelum main	√		
	c. Pijakan pengalaman saat main	√		
	d. Pijakan pengalaman setelah main	√		
2.	Materi sentra kreativitas dan bahan alam	√		
3.	Metode sentra kreativitas dan bahan alam	√		
4.	Media sentra kreativitas dan bahan alam	√		
5.	Kegiatan sentra kreativitas dan bahan alam	√		
6.	Evaluasi sentra kreativitas dan bahan alam	√		

Berdasarkan tabel di atas peneliti dapat menguraikan bahwa proses pembelajaran di TK Tunas Bangsa dimulai dengan kegiatan penyambutan kedatangan siswa di depan gerbang sekolah. Hal ini mulai dilakukan mulai pukul 06.30. Seorang guru piket akan berjaga di depan gerbang dan menyambut anak-anak yang baru tiba di sekolah dengan SOP senyum salam dan sapa. Selanjutnya anak-anak akan menuju kelas masing-masing untuk mengisi daftar hadir. Aspek yang menarik di TK ini adalah daftar hadir atau absensi dituliskan oleh siswa sendiri dengan menuliskan nama panggilannya di lembarabsen siswa. setelah itu siswa mengikuti individual Iqro sesuai dengan

jadwal yang di dapat oleh siswa. setelah individual Iqro anak-anak dari semua kelas akan berkumpul di lapangan untuk mengikuti klasikal yang dipandu oleh seorang guru piket ditemani oleh seorang perwakilan siswa. Kegiatan ini diisi dengan upacara bendera (untuk hari senin), pembacaan Asmaul Husna, Ikrar, dan hafalan Surat-Surat pendek bersama terjemahannya. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaa SOP dalam kelas dan SOP toilet training.

Setelah itu anak-anak akan memasuki kelasnya masing-masing. Di dalam kelas diawali dengan salam, bertanya kabar, menyanyi lagu yang berhubungan dengan tema dan tebak kata sesuai urutan abjad. Setelah itu akan berganti kelas setiap hari bergiliran ke sentra-sentra yang berbeda.

Kegiatan sentra kreativitas dan bahan alam pada kegiatan pembukaan dimulai dengan salam, do'a sebelum kegiatan, absen dan apersepsi. Guru menanyakan tema kegiatan yang sudah dilaksanakan kemarin dan menjelaskan tentang tema yang akan disampaikan hari ini.

Kemudian pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan hari ini dan apa saja bahan-bahan yang diperlukan anak. Setelah itu kegiatan dilaksanakan. Guru mendampingi anak dan mengobservasi anak dan mengarahkan anak untuk bersabar menunggu giliran apabila di salah satu kegiatan masih penuh. Dan berusaha mengarahkan ke kegiatan yang lain terlebih dahulu. Menutup inti anak-anak diajak membaca do'a masuk dan keluar kamar kecil, serta do'a cuci tangan.

Setelah itu anak akan keluar kelas untuk mencuci tangan dengan mengantri lalu membaca do'a mau makan dan beristirahat makan, setelah itu

mencuci tangan kembali dan berdo'a sesudah makan lalu anak-anak dipersilahkan main di luar dengan pengawasan guru.

Pada kegiatan penutup guru melakukan review tentang kegiatan sehari dan menanyakan kembali kepada siswa. Lalu melakukan evaluasi. Setelah itu anak-anak bisa diajak bernyanyi kembali dengan lagu yang disukai. Sebelum pulang anak-anak membaca do'a-do'a harian dan surat pendek lalu ditutup dengan surat Al-Ashri dan membaca janji pulang sekolah.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada Kepala sekolah dan guru TK Tunas bangsa dapat peneliti uraikan sebagai berikut :

Pada saat ditanyakan tentang sejarah berdiri dan berkembangnya TK yang ibu pimpin, Ibu kepala sekolah TK Tunas Bangsa menguraikan:

“Awal berdirinya TK Tunas Bangsa yaitu dari adanya tuntutan masyarakat karena pada saat itu belum ada TK ataupun PAUD yang lain di daerah ini sehingga saya dan suami berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan aparat desa yang ada di daerah ini mengenai gagasan untuk mendirikan sebuah TK. Dengan dukungan dari tokoh masyarakat dan aparat desa maka pada tahun 1999 berdirilah TK yang diberi nama TK Tunas Bangsa. Pada saat pertama berdiri TK ini bertempat di dekat pasar Kramatmulya. Dengan siswa awal berjumlah 22 siswa terbagi dalam kelas A dan B”, (wawancara, 02 Februari 2018)

Adapun visi dan misi TK Tunas Bangsa secara singkat adalah seperti yang dikemukakan oleh Ibu kepala Sekolah TK Tunas Bangsa yaitu : “TK ini memiliki visi ingin memiliki anak-anak yang cerdas, ceria dan berakhlakul karimah.” Dan untuk mencapainya itu Ibu Kepala sekolah melakukan kegiatan-kegiatan pendukung seperti yang dikuatkannya dalam jawaban wawancara berikut: “Hal ini didukung dengan program pembiasaan,

ketauladanan, dan eksperimen-eksperimen secara langsung”, (wawancara, 02 Februari 2018)

Ada pun alokasi waktu pembelajaran sebagaimana dipaparkan oleh Kepala Sekolah TK Tunas Bangsa adalah: “Pada masa awal berdiri sampai dengan tahun 2015 menggunakan 6 hari pembelajaran dengan jumlah 2,5 jam perhari. Dan mulai tahun 2015 sampai dengan sekarang menggunakan 5 hari pembelajaran dengan 3 jam pembelajaran perhari”, (wawancara, 02 Februari 2018)

Sampai saat ini terdapat 6 orang tenaga pendidik dan 72 siswa-siswi TK Tunas Bangsa. Hal ini dapat diketahui dari jawaban ibu kepala sekolah: “Jumlah nya ada 6 tenaga pendidik, 1 Kepala sekolah dan 5 guru. Dengan jumlah siswa 72 terdiri dari laki-laki dan perempuan”, (wawancara, 02 Februari 2018)

Saat ini model pengembangan kegiatan diterapkan di TK adalah model pembelajaran sentra sebagaimana jawaban ibu kepala sekolah:

“ Model pengembangan yang digunakan di TK ini yaitu model Pembelajaran Sentra. Ada 7 sentra yang digunakan terdiri dari sentra tersendiri, sentra yang digabung dan sentra di luar ruangan yaitu sentra bermain peran, sentra balok , sentra persiapan, sentra olahraga, sentra agama dan sentra kreativitas dan bahan alam”, (wawancara, 02 Februari 2018)

Menurut Ibu Kepala sekolah pada wawancara mengatakan bahwa :  
“Pembelajaran sentra mulai digunakan pada tahun 2015 bersamaan dengan penggunaan 5 hari pembelajaran dengan motif semua model pembelajaran itu



baik hanya saja untuk sentra itu lebih fokus di kegiatan per sentranya sehingga bisa lebih memperdalam”, (wawancara, 02 Februari 2018)

Sedangkan untuk penyusunan rencana kegiatan untuk anak Ibu kepala sekolah lebih lanjut menerangkan bahwa: “Dalam penyusunan rencana kegiatan kami melibatkan Kepala sekolah, guru, komite, pengawas, dan POMG orang tua siswa” (wawancara, 02 Februari 2018)

Selama sekolah ini berdiri serangkaian prestasi pernah di raih oleh TK Tunas Bangsa, sebagaimana disebutkan oleh Ibu kepala sekolah:

“Prestasi yang pernah diraih diantaranya yang terbaik yaitu:

- a. Juara I lomba hafalan surat pendek
- b. Juara I fashion show
- c. Juara I lomba Folk song (lagu berbahasa Inggris)
- d. Juara lomba guru berprestasi
- e. 5 besar lomba kepala sekolah berprestasi tingkat provinsi”  
(wawancara, 02 Februari 2018)

Khusus untuk sentra kreativitas dan bahan alam Ibu kepala sekolah menjelaskan sebagai berikut: “Sentra ini difokuskan pada usaha menggali dasar-dasar kreativitas anak diantaranya dengan menggunakan bahan alam”

Ada pun materi yang disampaikan pada sentra kreativitas dan bahan alam menurut pengakuan Ibu kepala sekolah yaitu” Mengadopsi dari beberapa lembaga yang pernah kami observasi diantaranya di TK Bogor, TK Jakarta dan TK Bandung yang telah lebih dulu menggunakan model pembelajaran sentra. Dan penataan ruangnya pun disesuaikan dengan spesialis sentranya masing-masing yang dirancang oleh guru-guru sentranya masing-masing menata ruangan agar bisa memfasilitasi anak” (wawancara, 02 Februari 2018)

Untuk menguatkan dan melengkapi wawancara peneliti dengan Ibu Kepala Sekolah TK Tunas Bangsa, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru sentra kreativitas dan bahan alam yaitu Ibu Yuyun Nurhayati, S.Pd. dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Ibu Yuyun Nurhayati “Usia anak yang berada pada sentra kreativitas dan bahan alam yaitu antara 4-6 tahun”, (wawancara, 06 Februari 2018).

Adapun mengenai jumlah siswa yang beliau ajar Ibu Yuyun mengungkapkan “Selain sebagai wali kelas B4 yang berjumlah 13 orang siswa, saya juga mengajar siswa kelas lain. Karena kelas yang memasuki sentra ini bergantian selama 5 hari”, (wawancara, 06 Februari 2018)

Mengenai penyusunan RPPH dan RPPM Ibu Yuyun Nurhayati mengatakan “Guru yang menyusun RPPM dan RPPH dengan cara berdiskusi dengan guru yang lain. RPPM disusun setiap awal semester sementara RPPH dibuat setiap satu minggu”, (wawancara, 06 Februari 2018)

Mengenai waktu penyampaian materi pembelajaran di sentra kreativitas dan bahan alam Ibu Yuyun menjelaskan: “ Dalam satu minggu sentra kreativitas dan bahan alam dilaksanakan selama 5 hari yaitu Senin sampai Jum’at. Dengan menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak diantaranya metode bermain, demonstrasi, penugasan, hasil karya, percakapan. Dalam Kegiatan Sentra kreativitas dan bahan alam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak. Diantaranya media daun kering, serutan kelapa, pasir, serutan kayu, dsb. Hasil kreativitas di sentra ini yang sudah

dibentuk oleh anak diantaranya yaitu menempel bentuk orang dari daun kering, membuat pohon dari daun, dan kolase jeruk dari serutan kayu”, (wawancara, 06 Februari 2018)

Selain menggunakan media yang sesuai di sentra ini pun guru selalu memberikan motivasi sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Yuyun Nurhayati “saya selalu memberi motivasi untuk meningkatkan semangat anak dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sentra ini”, (wawancara, 06 Februari 2018)

Ada pun mengenai evaluasi kegiatan Bu Yuyun mengemukakan: “Evaluasi dilakukan setiap hari dan untuk setiap harinya dilakukan kepada 3 anak secara bergantian”

Kepala TK Tunas Bangsa menjelaskan alasan memilih sentra kreativitas dan bahan alam sebagai salah satu sentra yang diterapkan di TK Tunas Bangsa yaitu “Sentra kreativitas sangat diperlukan dalam mengembangkan kecerdasan dan kreativitas anak mengingat usia dini adalah usia yang sangat potensial untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri anak. Kreativitas ini dapat dikembangkan dengan berbagai media. Bahan alam adalah media yang sangat mudah didapatkan sehingga memungkinkan anak-anak untuk bereksplorasi setiap saat. Bahan alam ketersediaannya melimpah di lingkungan sekitar dan sangat menarik untuk dijadikan media pengembangan kreativitas. Pertimbangan-pertimbangan tersebutlah yang menjadi alasan mengapa TK ini memilih memilih sentra kreativitas dan bahan alam sebagai salah satu sentra yang diterapkan di TK Tunas Bangsa. (Wawancara,03 Februari 2018)

Kreativitas yang dikembangkan dan menonjol di sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa yaitu seperti yang dijelaskan oleh Ibu Kepala TK Tunas bangsa “Kreativitas yang menonjol di sentra kreativitas dan bahan alam ini adalah daur ulang limbah pepohonan, dari mulai pohon, akar, buah sampai daunnya. Kreativitas ini dikembangkan dengan melakukan pengeringan pada bagian-bagian pohon tersebut kemudian dirangkai menjadi barang seni rupa

seperti kolase, mozaik, dan benda-benda seni lainnya. Hal tersebut juga selain untuk mengembangkan kreativitas anak juga untuk mengenalkan anak pada pemanfaatan limbah dengan cara daur ulang sederhana” (Wawancara,03 Februari 2018)

Pengelolaan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa menurut Ibu Kepala TK Tunas Bangsa yaitu: “Pengelolaan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa bersumber pada kreativitas gurunya. Guru-guru dibekali kemampuan untuk mengolah media yang bersumber dari alam untuk dijadikan benda-benda yang bermanfaat. Keterampilan guru merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran di sentra kreativitas dan bahan alam ini. Guru juga harus memperkaya penguasaannya pada dasar-dasar kreativitas anak dengan lebih banyak membaca referensi yang mendukung” (Wawancara,03 Februari 2018)

Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa adalah “Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa adalah dalam proses pemilihan bahan-bahan alam yang aman untuk anak-anak. Hal ini disebabkan oleh tidak semua bahan alam dapat digunakan dalam penerapan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam mengingat ada beberapa bahan yang berbahaya bagi anak. Menyelaraskan bahan alam dengan tema juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi ” (Wawancara,03 Februari 2018)

Solusi dari kendala dalam penerapan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa menurut hasil wawancara dengan kepala sekolah, “Solusi untuk permasalahan tersebut adalah melakukan eksperimen awal pada bahan-bahan alam yang akan dijadikan media pembelajaran agar dapat benar-benar menjamin keamanan bahan tersebut bagi anak-anak dan melakukan lebih banyak eksplorasi dan penelusuran terhadap berbagai jenis media bahan alam agar lebih variatif saat diterapkan pada tema-tema yang berbeda.” (Wawancara,03 Februari 2018)

## B. Pembahasan

Hasil penelitian tentang pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramat Mulya Kuningan dijagarkan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil laporan penilaian anak yang diperoleh dari penelitian ini dapat diketahui bahwa rata-rata nilai anak sebelum menggunakan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam adalah 2,6 yaitu MB (mulai berkembang), 65 % dari nilai nilai rata-rata sempurna atau BSB (Berkembang Sangat Baik). Setelah menggunakan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam mengalami peningkatan menjadi rata-rata 3,5 yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik), 87, 5% dari nilai sempurna.

Model pengembangan yang digunakan di TK ini yaitu model Pembelajaran Sentra. Ada 7 sentra yang digunakan terdiri dari sentra tersendiri, sentra yang digabung dan sentra di luar ruangan yaitu sentra bermain peran, sentra balok , sentra persiapan, sentra olah raga, sentra agama dan sentra kreativitas dan bahan alam.

Pembelajaran sentra mulai digunakan pada tahun 2015 bersamaan dengan penggunaan 5 hari pembelajaran dengan motif semua model pembelajaran itu baik hanya saja untuk sentra itu lebih fokus di kegiatan per sentranya sehingga bisa lebih memperdalam. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan cara *moving class* (kelas yang berpindah).

Dalam penelitian ini difokuskan pada sentra kreativitas dan bahan alam. Di sentra kreativitas dan bahan alam pelaksanaan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

a. Pijakan

1) Pijakan penataan lingkungan main

Penataan ruangnya pun disesuaikan dengan spesialis sentranya masing-masing yang dirancang oleh guru-guru sentranya masing-masing menata ruangan agar bisa memfasilitasi anak.

2) Pijakan pengalaman sebelum main (Pembukaan)

Proses pembelajaran di TK Tunas Bangsa dimulai dengan kegiatan penyambutan kedatangan siswa di depan gerbang sekolah. Hal ini mulai dilakukan mulai pukul 06.30. Seorang guru piket akan berjaga di depan gerbang dan menyambut anak-anak yang baru tiba di sekolah dengan SOP senyum salam dan sapa. Selanjutnya anak-anak akan menuju kelas masing-masing untuk mengisi daftar hadir. Yang menarik di TK ini adalah daftar hadir atau absensi ditulis oleh siswa sendiri dengan menuliskan nama panggilannya di lembar absen siswa. Setelah itu siswa mengikuti individual Iqro sesuai dengan jadwal yang didapat oleh siswa. Setelah individual Iqro anak-anak dari semua kelas akan berkumpul di lapangan untuk mengikuti klasikal yang dipandu oleh seorang guru piket ditemani oleh seorang perwakilan siswa. Kegiatan ini diisi dengan upacara bendera (untuk hari senin), pembacaan Asmaul Husna, Ikrar, dan hafalan Surat-Surat pendek bersama terjemahannya. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan SOP dalam kelas dan SOP toilet training.

Setelah itu anak-anak akan memasuki kelasnya masing-masing. Di dalam kelas diawali dengan salam, bertanya kabar, menyanyi lagu yang berhubungan dengan tema dan tebak kata sesuai urutan abjad. Setelah itu akan berganti kelas setiap hari bergiliran ke sentra-sentra yang berbeda.

Kegiatan sentra kreativitas dan bahan alam pada kegiatan pembukaan dimulai dengan salam, do'a sebelum kegiatan, absen dan apersepsi. Guru menanyakan tema kegiatan yang sudah dilaksanakan kemarin dan menjelaskan tentang tema yang akan disampaikan hari ini.

### 3) Pijakan pengalaman saat main (Inti)

Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan hari ini dan apa saja bahan-bahan yang diperlukan anak. Setelah itu kegiatan dilaksanakan. Guru mendampingi anak dan mengobservasi anak dan mengarahkan anak untuk bersabar menunggu giliran apabila di salah satu kegiatan masih penuh. Dan berusaha mengarahkan ke kegiatan yang lain terlebih dahulu. Menutup inti anak-anak diajak membaca do'a masuk dan keluar kamar kecil, serta do'a cuci tangan.

### 4) Pijakan pengalaman setelah main (Penutupan)

Setelah itu anak akan keluar kelas untuk mencuci tangan dengan mengantri lalu membaca do'a mau makan dan beristirahat makan,

setelah itu mencuci tangan kembali dan berdo'a sesudah makan lalu anak-anak dipersilahkan main di luar dengan pengawasan guru.

Pada kegiatan penutup guru melakukan review tentang kegiatan sehari dan menanyakan kembali kepada siswa. Lalu melakukan evaluasi. Setelah itu anak-anak bisa diajak bernyanyi kembali dengan lagu yang disukai. Sebelum pulang anak-anak membaca do'a-do'a harian dan surat pendek lalu ditutup dengan surat Al-Ashri dan membaca janji pulang sekolah.

b. Materi sentra kreativitas dan bahan alam

Materi pembelajaran di sentra kreativitas dan bahan alam difokuskan pada materi-materi yang dapat menstimulasi daya kreativitas anak khususnya dalam penggunaan bahan-bahan alam. Selain itu juga mengadopsi dari beberapa lembaga yang pernah kami observasi diantaranya di TK Bogor, TK Jakarta dan TK Bandung yang telah lebih dulu menggunakan model pembelajaran sentra.

c. Metode sentra kreativitas dan bahan alam

Metode sentra kreativitas dan bahan alam menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak diantaranya metode bermain, demonstrasi, penugasan, hasil karya, percakapan.

d. Media sentra kreativitas dan bahan alam

Dalam Kegiatan Sentra kreativitas dan bahan alam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak. Media yang digunakan biasanya yang terdapat di lingkungan sekitar.



Alasan penggunaan bahan alam yang ada di lingkungan sekitar adalah untuk kemudahan dalam memperolehnya. Selain itu juga sekaligus mengenalkan anak pada alam sekitarnya. Media yang digunakan diantaranya daun kering, serutan kelapa, pasir, serutan kayu, dsb.

e. Kegiatan sentra kreativitas dan bahan alam

Sentra kreativitas dan bahan alam banyak diisi dengan kegiatan praktek langsung. Hasil kreativitas di sentra ini yang sudah dibentuk oleh anak diantaranya yaitu menempel bentuk orang dari daun kering, membuat pohon dari daun, dan kolase jeruk dari serutan kayu, dll.

f. Evaluasi sentra kreativitas dan bahan alam

Evaluasi dilakukan setiap hari dan untuk setiap harinya dilakukan kepada 3 anak secara bergantian. Hal ini dimaksudkan agar penilaian menjadi lebih fokus. Metode penilaian yang digunakan diantaranya observasi, anekdot, hasil karya, tanya jawab, unjuk kerja dan portofolio.

Sentra kreativitas sangat diperlukan dalam mengembangkan kecerdasan dan kreativitas anak mengingat usia dini adalah usia yang sangat potensial untuk mengembangkan segala potensi yang ada dalam diri anak. Kreativitas ini dapat dikembangkan dengan berbagai media. Bahan alam adalah media yang sangat mudah didapatkan sehingga memungkinkan anak-anak untuk bereksplorasi setiap saat. Bahan alam ketersediaannya melimpah di lingkungan sekitar dan sangat menarik untuk dijadikan media pengembangan kreativitas. Pertimbangan-pertimbangan tersebutlah yang menjadi alasan mengapa TK ini memilih memilih sentra kreativitas dan bahan alam sebagai salah satu sentra yang diterapkan di TK Tunas Bangsa.

Kreativitas yang menonjol di sentra kreativitas dan bahan alam ini adalah daur ulang limbah pepohonan, dari mulai pohon, akar, buah sampai

daunnya. Kreativitas ini dikembangkan dengan melakukan pengeringan pada bagian-bagian pohon tersebut kemudian dirangkai menjadi barang seni rupa seperti kolase, mozaik, dan benda-benda seni lainnya. Hal tersebut juga selain untuk mengembangkan kreativitas anak juga untuk mengenalkan anak pada pemanfaatan limbah dengan cara daur ulang sederhana”

Pengelolaan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa bersumber pada kreativitas gurunya. Guru-guru dibekali kemampuan untuk mengolah media yang bersumber dari alam untuk dijadikan benda-benda yang bermanfaat. Keterampilan guru merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran di sentra kreativitas dan bahan alam ini. Guru juga harus memperkaya penguasaannya pada dasar-dasar kreativitas anak dengan lebih banyak membaca referensi yang mendukung. Hal ini selaras dengan ciri-ciri kreativitas menurut Utami Munandar dan peneliti-peneliti lainnya.

Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa adalah dalam proses pemilihan bahan-bahan alam yang aman untuk anak-anak. Hal ini disebabkan oleh tidak semua bahan alam dapat digunakan dalam penerapan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam mengingat ada beberapa bahan yang berbahaya bagi anak. Menyelaraskan bahan alam dengan tema juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi.

Solusi untuk permasalahan tersebut adalah melakukan eksperimen awal pada bahan-bahan alam yang akan dijadikan media pembelajaran agar dapat benar-benar menjamin keamanan bahan tersebut bagi anak-anak dan melakukan lebih banyak eksplorasi dan penelusuran terhadap berbagai jenis media bahan alam agar lebih variatif saat diterapkan pada tema-tema yang berbeda.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Sentra yang ada di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan ada 7 sentra tetapi yang mampu diteliti hanya sebatas satu sentra yaitu sentra kreativitas dan bahan alam.
2. Proses wawancara terkadang terganggu oleh kesibukan yang lain.
3. Observasi terhadap siswa terkendala adaptasi dengan peneliti yang baru masuk lingkungan TK Tunas Bangsa Kuningan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Sentra kreativitas dan bahan alam adalah salah satu sentra yang dikembangkan di TK Tunas Bangsa dengan alasan bahan alam ketersediaannya melimpah di lingkungan sekitar dan sangat menarik untuk dijadikan media pengembangan kreativitas. Kreativitas yang menonjol di sentra kreativitas dan bahan alam ini adalah daur ulang limbah pepohonan, dari mulai pohon, akar, buah sampai daunnya. Kreativitas ini dikembangkan dengan melakukan pengeringan pada bagian-bagian pohon tersebut kemudian dirangkai menjadi barang seni rupa seperti kolase, mozaik, dan benda-benda seni lainnya. Hal tersebut selain untuk mengembangkan kreativitas anak juga untuk mengenalkan anak pada pemanfaatan limbah dengan cara daur ulang sederhana.
2. Pengelolaan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa bersumber pada kreativitas gurunya. Guru-guru dibekali kemampuan untuk mengolah media yang bersumber dari alam untuk dijadikan benda-benda yang bermanfaat. Keterampilan guru merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran di sentra kreativitas dan bahan alam ini. Guru juga harus memperkaya penguasaannya pada dasar-dasar kreativitas anak dengan lebih banyak membaca referensi yang mendukung
3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa adalah dalam proses pemilihan bahan-bahan alam yang aman untuk anak-anak. Hal ini disebabkan oleh tidak semua bahan alam dapat digunakan dalam penerapan

model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam mengingat ada beberapa bahan yang berbahaya bagi anak. Menyelaraskan bahan alam dengan tema juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi.

4. Solusi untuk permasalahan tersebut adalah melakukan eksperimen awal pada bahan-bahan alam yang akan dijadikan media pembelajaran agar dapat benar-benar menjamin keamanan bahan tersebut bagi anak-anak dan melakukan lebih banyak eksplorasi dan penelusuran terhadap berbagai jenis media bahan alam agar lebih variatif saat diterapkan pada tema-tema yang berbeda.

## **B. Saran**

1. Kepada Kepala TK hendaknya terus mengasah kemampuan para guru melalui pelatihan-pelatihan dan studi banding serta senantiasa melakukan inovasi agar model pembelajaran sentra tersebut menjadi lebih sempurna.
2. Kepada guru hendaknya meningkatkan kemampuannya sehingga menjadi lebih ahli dalam bidang sentra sehingga pembelajaran akan berlangsung lebih optimal. Hasil-hasil karya anak akan lebih bermakna apabila dikumpulkan dan dipresentasikan dalam pameran seni kreativitas dan bahan alam.
3. Penelitian ini baru terbatas pada pokok bahasan tentang sentra kreativitas dan bahan alam. Penelitian yang dihasilkan oleh penulis bukanlah merupakan hasil akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai pengaruh model pembelajaran sentra terhadap kemampuan peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningsih, N.U. *Pendidikan Anak Dini Usia* .Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian* . Yogyakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Burhan Bugin. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga Universitas Press, 2001.
- Hasan, Maimunah. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press, 2013).
- Juhaeti, Eti. *Wawancara*. 02 Februari 2018
- Luluk Asmawati. *Perencanaan Pembelajaran TK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyani, Novi. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia, Cet.I, 2016.
- Mulyasa, H.E. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet.III, 2014.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta, 1999.
- Nasution, S. *Metodologi Riset ( Metodologi Ilmiah )*. Bandung: Jemmars, 1991.
- Nurhayati, Yuyun. *Wawancara*. 06 Februari 2018
- Rinaldi, John. *Ratusan Game edukatif untuk Anak Usia 0-3 Tahun*. Jogjakarta: Diva Press, Cet.I, 2014.
- Sudjoko, dkk. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, Cet IX, 2012.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,Cet 29, 2016.

Suhada, Idad. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Cet.I, 2016.

Tanzeh, Ahmad dan Suyitno. *Dasar –dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf, 2006.

Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, edisi 4*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.

Wahyudin, Dinn, dkk. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, Cet VII, 2009.

Widiantari, Dian, dkk. *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Tarbiyah*. Cirebon: IAI Bunga Bangsa Cirebon, 2016.

**PROGRAM SEMESTER II**  
**TK TUNAS BANGSA**

TEMA	SUB TEMA	TEMA SPESIFIK (MINGGU KE-)
A. Tanaman	a. Tanaman Sayuran	1. Sawi, Wortel, Bayam, Jagung dan Kacang merah
		2. Kangkung, Kol, Buncis, Mentimun, Labu, Toge, Terong Ungu dan Pare
	b. Tanaman Buah	3. Apel, Pepaya, Salak, Mangga dan Pisang
		4. Kelengkeng, Strobery, Anggur, Jambu, Naga dan Jeruk
		5. Peer, Nanas, Semangka, Durian dan Alpukat
	c. Tanaman Hias	6. Mawar, Kamboja, Melati, Matahari dan Teratai
	d. Tanaman Obat	7. Kunyit, Kencur, Kersem, Lidah Buaya, Jahe dan Temulawak
B. Kendaraan	a. Kendaraan darat	8. Motor, Mobil, Kereta, Bemo dan Becak
	b. Kendaraan Laut	9. Speedboat, Perahu dayung, Kapal pesiar, dan Kapal Nelayan
	c. Kendaraan Udara	10. Helikopter, Roket, Balon Udara, Pesawat tempur/jet dan Air line (Pesawat Penumpang).
C. Alam Semesta	a. Benda-benda Alam	11. Batu, Air, Api, Udara dan Tanah/Pasir
	b. Benda – benda Langit	12. Bulan, Bintang, Matahari, Planet dan Bumi
	c. Gejala Alam	13. Gunung Meletus, Hujan/Banjir, Bencana Angin, Longsor dan Gempa bumi
D. Negaraku	a. Lambang Negara	14. Ditentukan oleh guru sentra
	b. Pemerintahan Kota dan Desa	15. Ditentukan oleh guru sentra
	c. Pahlawanku	16. Ditentukan oleh guru sentra
	d. Kebudayaan Daerah	17. Jawa, Sunda, Batak, Aceh dan Betawi
E. Rekreasi	a. Tempat Rekreasi	18. Kolam Renang, Pantai, Kebun, Air Terjun, Binatang, Arena main anak (Time Zone)
	b. Perlengkapan Rekreasi	19. Tikar, Kacamata, Baju Renang dan Makanan + obat-obatan.



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)

### TK TUNAS BANGSA

TAHUN PELAJARAN : 2017/2018

KELOMPOK : A / B

TEMA/SUBTEMA : TANAMAN/TANAMAN OBAT

MINGGU KE : 7

#### SENTRA AGAMA (Kunyit)

KD: 1.1, 2.6, 2.2, 3.10-4.10, 3.5-4.5, 3.3-4.3, 3.15-4.15, 2.1,4.10

- 1.Praktek sholat dhuha
- 2.Tanya jawab tentang kunyit
- 3.Mengelompokkan kunyit ke dalam mangkuk sesuai angka Arab
- 4.Membentuk huruf hijaiyah dari kunyit
- 5.Mencap gambar kunyit dengan kunyit
- 6.Menebalkan huruf hijaiyah dari kata الكُنْيَتِ ,kunyit

#### SENTRA BALOK (Jeruk Nipis)

KD: 1.1, 2.1, 2.2, 2.6, 2.10, 2.12, 3.3-4.3, 3.5-4.5, 3.10-4.10, 3.11-4.11, 3.13-4.13, 3.15-4.15

- 1.Tanya jawab tentang tanaman obat jeruk nipis
- 2.Menonton film tentang tanaman obat
- 3.Menyusun balok membentuk kebun apotek hidup
- 4.Memberi nama bangunan yang telah dibuat
- 5.Menghitung dan mmenulis jumlah balok yang telah digunakan
- 6.Merapihkan kembali balok pada tempatnya
- 7.Menceritakan kembali apa yang telah dibuat
- 8.Memindahkan balok sesuai warna

#### SENTRA BERMAIN PERAN (Jahe)

KD: 1.1, 2.6, 2.9, 3.9-4.9, 3.3-4.3, 3.4-4.4, 2.13, 3.13-4.13, 2.12, 3.6-4.6, 2.1, 2.10, 3.10-4.10

- 1.Berdiskusi tentang tanaman jahe dan manfaatnya
- 2.Menyebutkan ciptaan Tuhan
- 3.Menceritakan cara membuat wedang jahe
- 4.Mencium dan merasakan tanaman jahe
- 5.Bahan-bahan yag digunakan untuk membuat wedang jahe
- 6.Penjual wedang jahe
- 7.Pembeli wedang jahe Rp.4000,-
- 8.Menempel dan menyusun huruf menjadi kata "jahe"
- 9.Mewarnai dan menggunting gambar jahe
10. Membedakan besar kecil jahe

#### SENTRA PERSIAPAN (Daun Sirih)

KD: 1.1, 2.6, 3.6-4.6, 3.11-4.11, 3.3-4.3, 3.12-4.12, 2.1, 2.10,4.10

- 1.Bercakap-cakap tentang daun sirih
- 2.Lomba mengambildaun sirih lalu dihitung dan dituliskan jumlahnya
- 3.Menebalkan kata daun sirih
- 4.Menghubungkan angka ke gambar sesuai jumlah
- 5.Mewarnai huruf vokal pada kata "daun sirih"
- 6.Mengelompokkan daun sirih sesuai ukuran

#### SENTRA KREATIVITAS DAN BAHAN ALAM (Kersen)

KD: 1.1, 2.1, 2.3, 2.6, 3.3-4.3, 3.6-4.6, 3.11-4.11, 3.15-4.15

1. Tanya jawab tentang tanya jawab nama lain dan manfaat buah kersen
2. Menjiplak daun kersen dan membedakan besar kecil
3. Spray painting
4. Memindahkan buah kersen dan menghitungnya
5. Kolase daun kersen
6. Mewarnai huruf konsonan pada kata "kersen"

## **KISI-KISI PENELITIAN**

- 1) Profil TK Tunas Bangsa Kramat Mulya Kuningan
  - a) Sejarah berdiri dan berkembangnya TK
  - b) Visi dan misi
  - c) Sarana dan Prasarana
  - d) Keadaan guru
  - e) Keadaan anak didik
  - f) Prestasi anak didik
  - g) Struktur Organisasi
- 2) Perencanaan Sentra Kreativitas dan Bahan Alam TK Tunas Bangsa
  - a) Kurikulum
  - b) Program Tahunan
  - c) Program Semester
  - d) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
  - e) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian
3. Pelaksanaan Pembelajaran Sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa Kramat Mulya Kuningan
  - a) Pijakan
    - 1) Pijakan penataan lingkungan main
    - 2) Pijakan pengalaman sebelum main
    - 3) Pijakan pengalaman saat main
    - 4) Pijakan pengalaman setelah main
  - b) Materi sentra kreativitas dan bahan alam
  - c) Metode sentra kreativitas dan bahan alam
  - d) Media sentra kreativitas dan bahan alam
  - e) Kegiatan sentra kreativitas dan bahan alam
  - f) Evaluasi sentra kreativitas dan bahan alam

**INSTRUMEN OBSERVASI**  
**MODEL PEMBELAJARAN SENTRA KREATIVITAS DAN BAHAN**  
**ALAM**

Nama TK : TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan  
Petunjuk : Berilah tanda check pada kolom ADA atau TIDAK  
yang sesuai dengan pengamatan.

Tabel 2  
Instrumen Observasi

No.	Aspek yang diamati	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Pijakan a. Pijakan penataan lingkungan main b. Pijakan pengalaman sebelum main c. Pijakan pengalaman saat main d. Pijakan pengalaman setelah main			
2.	Materi sentra kreativitas dan bahan alam			
3.	Metode sentra kreativitas dan bahan alam			
4.	Media sentra kreativitas dan bahan alam			
5.	Kegiatan sentra kreativitas dan bahan alam			
6.	Evaluasi sentra kreativitas dan bahan alam			

## **PEDOMAN WAWANCARA**

NAMA NARA SUMBER : .....

JENIS KELAMIN : .....

ALAMAT : .....

STATUS/ JABATAN : .....

HARI /TANGGAL : .....

WAKTU : .....

TEMPAT : .....

PEWAWANCARA : .....

PERTANYAAN WAWANCARA :

- 1.
- 2.
3. dst

Titi Mangsa,  
Nara Sumber

(Nama Nara Sumber)

**INSTRUMEN WAWANCARA  
TERHADAP KEPALA TAMAN KANAK-KANAK**

NAMA NARA SUMBER : .....

JENIS KELAMIN : .....

ALAMAT : .....

STATUS/ JABATAN : .....

HARI /TANGGAL : .....

WAKTU : .....

TEMPAT : .....

PEWAWANCARA : .....

**PERTANYAAN WAWANCARA :**

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya TK yang ibu pimpin?  
.....
2. Sentra apa saja yang digunakan di TK Tunas Bangsa?  
.....
3. Kapan pembelajaran model sentra mulai digunakan di TK ?  
.....
4. Alasan apa TK ini menerapkan model sentra?  
.....
5. Apa alasan memilih sentra kreativitas dan bahan sebagai salah satu sentra yang diterapkan di TK Tunas Bangsa  
.....
6. Kreativitas apa yang dikembangkan di sentra tersebut?  
.....
7. Bagaimana pengelolaan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa?  
.....
8. Bagaimana kendala yang dihadapi solusinya dalam penerapan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa?  
.....

9. Bagaimana cara penyusunan rencana kegiatan untuk anak di TK yang Ibu asuh?

.....

11. Kapan dan siapa yang merancang prota, prosem, RPPM, dan RPPH?

.....

12. Prestasi apa saja yang pernah di raih anak-anak?

.....

13. Materi pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam diambil dari mana?

.....

14. Mengapa penataan ruang dibuat demikian?

.....

15. Siapa yang menata ruangan itu?

.....

Kuningan, .....

Nara Sumber

(.....)

## WAWANCARA TERHADAP GURU

NAMA NARA SUMBER : .....

JENIS KELAMIN : .....

ALAMAT : .....

STATUS/ JABATAN : .....

HARI /TANGGAL : .....

WAKTU : .....

TEMPAT : .....

PEWAWANCARA : .....

### PERTANYAAN WAWANCARA :

1. Usia berapa saja anak-anak yang berada dalam kelas sentra kreativitas dan bahan alam?

.....

2. Ada berapa jumlah anak yang ibu asuh?

.....

3. Siapa yang menyusun RPPM dan RPPH?

.....

4. Bagaimana cara ibu menyusun RPPM dan RPPH untuk anak-anak ibu?

.....

5. Kapan ibu menyusun RPPM dan RPPH?

.....

6. Bolehkah saya melihat dan memfotocopy RPPM dan RPPH yang telah ibu buat?

.....

7. Dalam satu minggu sentra kreativitas dan bahan alam dilaksanakan berapa kali? Hari apa saja?

.....

8. Apakah dalam Kegiatan Sentra kreativitas dan bahan alam menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak? Metode apa saja yang sering digunakan?

.....

9. Apakah dalam Kegiatan Sentra kreativitas dan bahan alam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kegiatan dan kondisi anak?

.....

10. Apakah ibu memberikan motivasi untuk meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan dan memberikan bimbingan sesuai dengan kebutuhan anak?

.....

11. Apa saja materi tentang bahan alam yang telah disampaikan kepada anak?

.....

12. Apa saja kreativitas bahan alam yang sudah disampaikan kepada anak?

.....

13. Bolehkan kami melihat dan mendokumentasikan hasil karya anak ?

.....

14. Metode apa saja yang digunakan dalam pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam?

.....

15. Kapan dan bagaimana ibu mengevaluasi/menilai pembelajaran di sentra kreativitas dan bahan alam?

.....

Kuningan, .....

Nara Sumber

(.....)



**INSTRUMEN DOKUMENTASI**  
**SENTRA KREATIVITAS DAN BAHAN ALAM**

Nama TK : TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan

Petunjuk : Berilah tanda check pada kolom ADA atau TIDAK  
yang sesuai dengan pengamatan.

Tabel  
Instrumen Dokumentasi

No	Dokumentasi	Ada	Tidak	Keterangan
1.	Profil Sekolah a. Sejarah berdiri b. Visi, misi, tujuan c. Sarana dan Prasarana d. Jumlah guru dan anak didik e. Prestasi anak didik f. Struktur Organisasi			
2.	Perencanaan a. Program tahunan b. Program semester c. Program bulanan d. RPPM e. RPPH			
3.	Materi pembelajaran a. Menu Pembelajaran Generik b. Kurikulum lembaga c. Buku kegiatan anak d. Buku referensi			
4.	Foto a. Kegiatan pembelajaran b. Lembaga, guru, anak didik c. Penataan ruang dan lingkungan			

	main d. Hasil karya			
5.	Evaluasi a. Format penilaian b. Laporan perkembangan anak			

**INSTRUMEN WAWANCARA  
TERHADAP KEPALA TAMAN KANAK-KANAK**

NAMA NARA SUMBER : .....

JENIS KELAMIN : .....

ALAMAT : .....

STATUS/ JABATAN : .....

HARI /TANGGAL : .....

WAKTU : .....

TEMPAT : .....

PEWAWANCARA : .....

**PERTANYAAN WAWANCARA :**

1. Bagaimana sejarah berdiri dan berkembangnya TK yang ibu pimpin?  
.....
2. Sentra apa saja yang digunakan di TK Tunas Bangsa?  
.....
3. Kapan pembelajaran model sentra mulai digunakan di TK ?  
.....
4. Alasan apa TK ini menerapkan model sentra?  
.....
5. Apa alasan memilih sentra kreativitas dan bahan sebagai salah satu sentra yang diterapkan di TK Tunas Bangsa  
.....
6. Kreativitas apa yang dikembangkan di sentra tersebut?  
.....
7. Bagaimana pengelolaan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa?  
.....
8. Bagaimana kendala yang dihadapi solusinya dalam penerapan model pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam di TK Tunas Bangsa?  
.....

9. Bagaimana cara penyusunan rencana kegiatan untuk anak di TK yang Ibu asuh?

.....

11. Kapan dan siapa yang merancang prota, prosem, RPPM, dan RPPH?

.....

12. Prestasi apa saja yang pernah di raih anak-anak?

.....

13. Materi pembelajaran sentra kreativitas dan bahan alam diambil dari mana?

.....

14. Mengapa penataan ruang dibuat demikian?

.....

15. Siapa yang menata ruangan itu?

.....

Kuningan, .....

Nara Sumber

(.....)

## TK TUNAS BANGSA











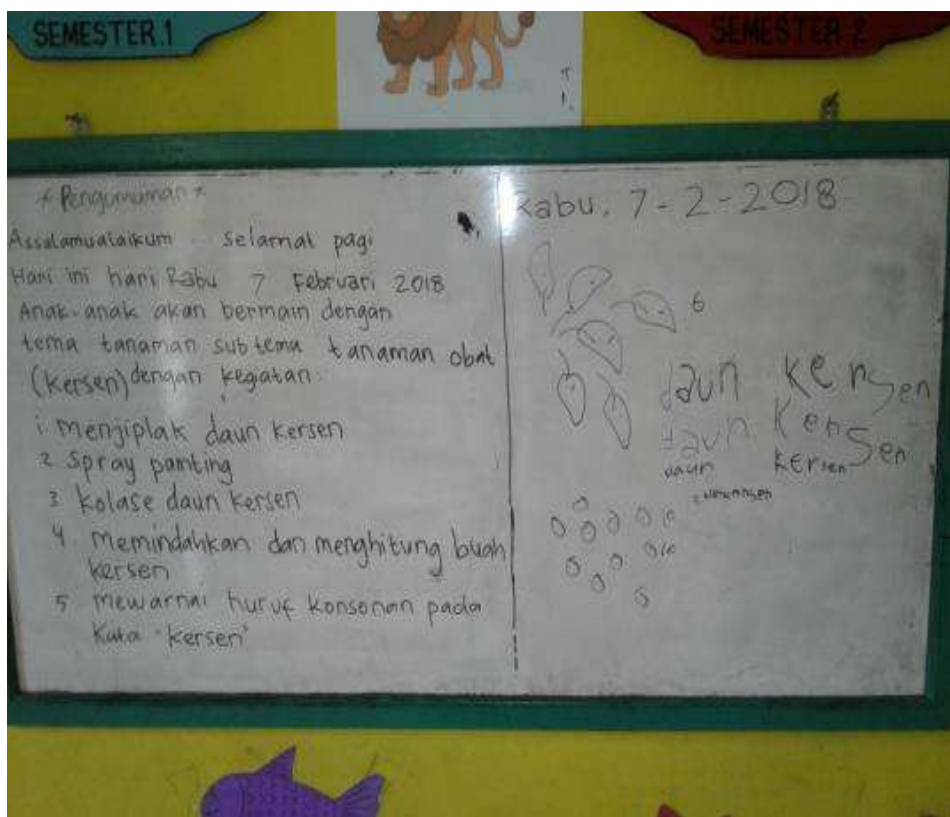




## SENTRA KREATIVITAS DAN BAHAN ALAM



















**STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP)**  
**PENYAMBUHAN KEDATANGAN ANAK**

1. Saat anak memasuki lingkungan sekolah, pendidik mempersiapkan diri menyambut anak
2. Pendidik menyesuaikan tubuh sejajar dengan ketinggian anak dan mengupayakan kontak mata, mengucap salam, menyapa nama anak, menanyakan kabar anak dengan ramah serta disesuaikan menggunakan bahasa/kebiasaan keluarga masing-masing
3. Mengucapkan kasih sayang, etc. pelukan, usapan tangan, diberikan bila anak merasa nyaman. Pendidik menghormati pendapat anak bila anak tidak merasa nyaman
4. Pendidik mempersilahkan anak untuk menyimpan barang pribadi di tempatnya secara mandiri
5. Pendidik melakukan cek kondisi fisik dan kesehatan anak secara sederhana sambil mengajak bersikap-cakap membicarakan hal-hal ringan pagi ini (misalnya: suhu badan, ada tidaknya luka, mata, kaki)
6. Pendidik membuat catatan dan mengambil tindakan yang diperlukan bila menemukan kondisi fisik dan kesehatan anak yang perlu penanganan

Kepala TK Tunas Bangsa

  
ETI JUHAETI, M.Pd.  
NIP. 19720426 200212 2 002



## STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) KEGIATAN PEMBUKAAN HARIAN

1. Awali dengan kegiatan berdoa dan bernyanyi
2. Pendidik memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman dan mendiskusikannya
3. Pendidik bersama anak melakukan percakapan untuk mengecek kehadiran sambil membacakan anak untuk memperhatikan dan menyebarkan temannya yang tidak masuk
4. Diadakan selalu berbicara dengan lembut (soft speaking communication)
5. Diadakan mengawali kegiatan dengan membacakan buku atau bacaan lain sesuai dengan tema (selalu menyebarkan judul buku dan nama pengarangnya)
6. Sebelum masuk ke kegiatan hari ini, tanyakan kembali kegiatan yang dilakukan kemarin
7. Selalu mendiskusikan tema, lingkup materi, kegiatan yang akan dilakukan, serta kosakata terkait di awal kegiatan
8. Mendiskusikan aturan bermain
9. Memberikan kesempatan kepada anak untuk memilih materi

Kepala TK Tunas Bangsa

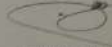


ETI JUHAETI, M.Pd.  
NIP. 19720426 200212 2 002

## STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) KEGIATAN MAKAN

1. Kegiatan makan dilakukan secara berkelompok. Setiap kelompok dibantu guru
2. Siapkan alat makan sesuai dengan jumlah kursi yang tersedia untuk menghindari penimbunan makanan dan kepedulian anak
3. Pastikan semua anak sudah mencuci tangannya, sebelum mereka duduk di kursi makan
4. Pastikan semua anak sudah duduk di bangkunya, saat guru membagikan menu makan dan kandungan gizi yang dibutuhkan tubuh
5. Apabila anak membawa makanan dari rumah, ceklah apakah makanan tersebut cukup memenuhi unsur kecukupan gizi
6. Pastikan semua anak memiliki hak, jika ada anak yang tidak memahaminya berikan contoh untuk berbagi
7. Ajak anak berbicara bahwa ada makanan yang dapat dibagikan. Awali dengan berdoa yang dipimpin oleh anak secara bergantian setiap harinya
8. Makan dengan tertib, tidak berisik, dan tidak memuntahkan makanan terbuang
9. Kembalikan paku anak ke tempat yang sudah ditentukan
10. Jika selesai ajak kembali anak berdoa, dan mengucapkan syukur
11. Ajak anak untuk menyimpan kembali alat makan ke tempat semula. Jika menggunakan bantuan anak memuncinya
12. Ajak anak untuk memuliskan kembali tempat yang sudah digunakan agar tidak ada sisa makanan yang terbuang
13. Jika anak sudah selesai menyimpan kembali, ajaklah anak untuk mengikuti kegiatan berikut

Kepala TK Tunas Bangsa



ETI JUHAETI, M.Pd.  
NIP. 19720426 200212 2 002

**DATA ADMINISTRASI KELOMPOK / KELAS**  
RAUD TUNAS BANGSA (TK DAN KOBER)

IDENTITAS MURID DI KELAS				JADWAL KEGIATAN BELAJAR / BERMAIN			DATA PRESTASI MURID / KELAS			
NO	NAMA MURID	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	L/P / AGAMA	NO HARI	WAKTU	KET	NO	NAMA MURID	L/P	WAKTU / TINGKAT KET
1	Amalia Arifin	08.01.2009	F Islam							
2	Dina Rizka Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
3	Fitria Rizka Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
4	Laila Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
5	Putri Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
6	Nurfarida Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
7	Nurfarida Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
8	Nurfarida Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
9	Nurfarida Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
10	Nurfarida Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
11	Nurfarida Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
12	Nurfarida Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
13	Nurfarida Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
14	Nurfarida Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
15	Nurfarida Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
16	Nurfarida Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
17	Nurfarida Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
18	Nurfarida Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
19	Nurfarida Nurfarida	08.01.2009	F Islam							
20	Nurfarida Nurfarida	08.01.2009	F Islam							

INVENTARIS KELAS			ABSENSI KELAS	
NO	NAMA BARANG	JMLH	HARI	TGL
1	Alas	2		
2	Alas	2		
3	Alas	2		
4	Alas	2		
5	Alas	2		
6	Alas	2		
7	Alas	2		
8	Alas	2		
9	Alas	2		
10	Alas	2		
11	Alas	2		
12	Alas	2		
13	Alas	2		
14	Alas	2		
15	Alas	2		
16	Alas	2		
17	Alas	2		
18	Alas	2		
19	Alas	2		
20	Alas	2		

NO	HARI	WAKTU	KET
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			

MENGETAHUI KEPALA  
GURU KELAS,  
ETI JUHAETI, S.Pd.  
NIP. 19720426 200212 2 002

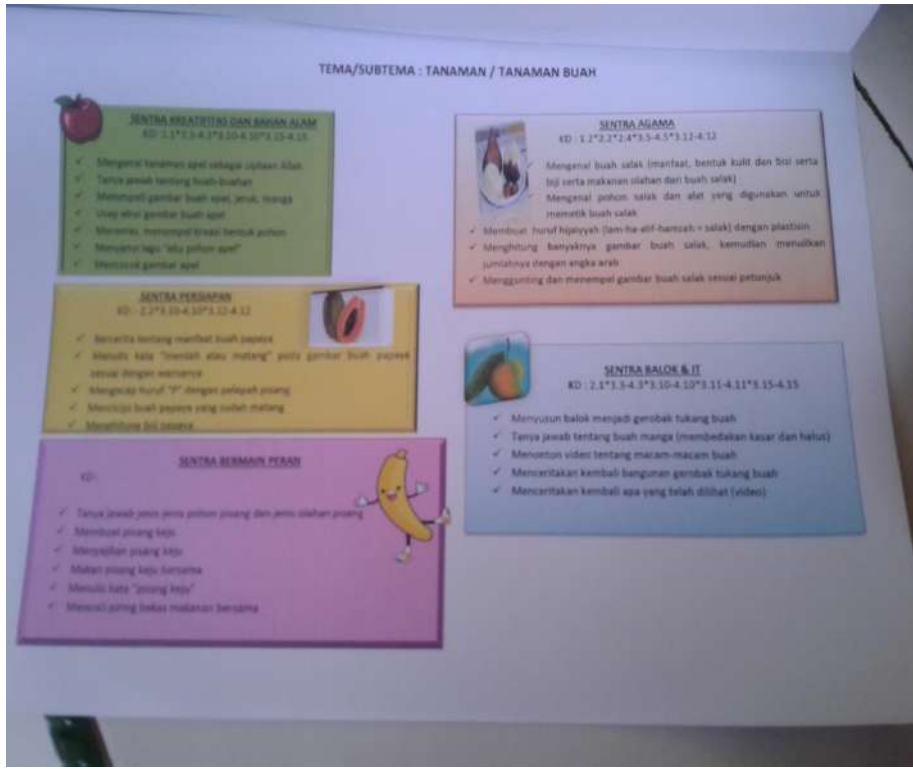
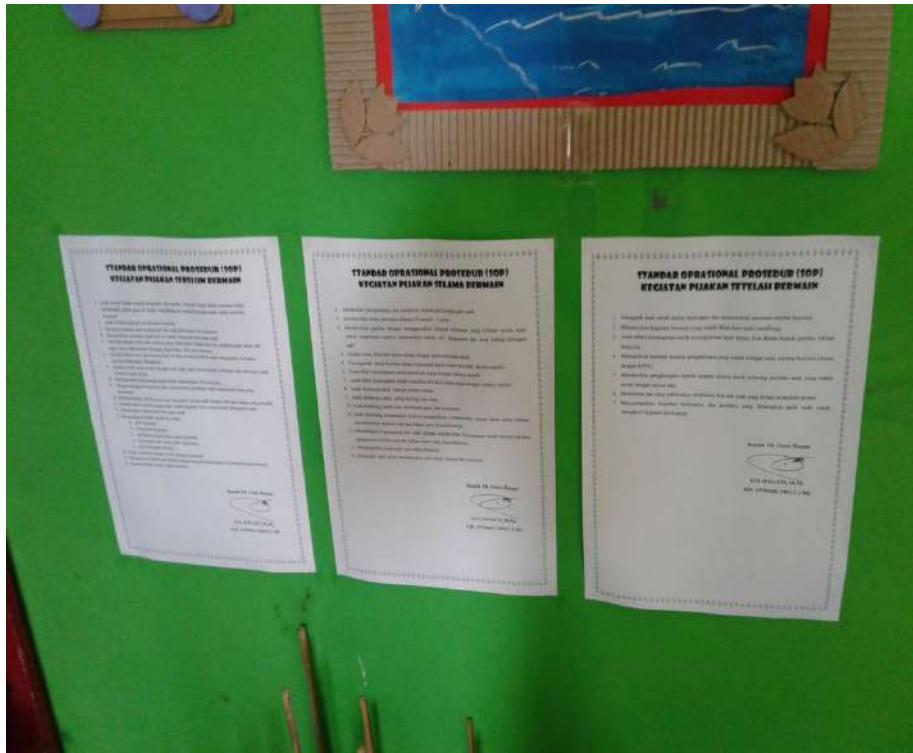
**SOP**  
(Standar Operasional Prosedur)  
DI DALAM KELAS

1. Suaranya dipelankan
2. Sabar menunggu giliran
3. Saling menyayangi teman
4. Dengarkan perkataan ibu guru
5. Setelah selesai main, rapihkan tempatnya
6. Buang sampah pada tempatnya

Kepala TK Tunas Bangsa  
  
ETI JUHAETI, M.Pd.  
NIP. 19720426 200212 2 002

 TK TUNAS BANGSA







Seon  
11 May 2018

**RPPH (RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN)**  
**TK TUNAS BANGSA KRATONMELIA**  
Hari / Tanggal : 08 Mei 2018  
Tema : Identifikasi dan Bahan Alam  
Subtema : Tanaman / Sayuran

MUATAN MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	ALAT DAN BAHAN	PENILAIAN					
			KOMPETENSI DASAR	BB	MB	BDI	BDP	KET
<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi golongan sayuran</li> <li>2. Membedakan antara sayur-sayuran yang berdaun lebar dan sayur-sayuran yang berdaun kecil</li> <li>3. Mengidentifikasi bagian-bagian sayuran</li> <li>4. Menggambar sayuran</li> <li>5. Menyebutkan nama-nama sayuran</li> <li>6. Menjelaskan manfaat sayuran</li> <li>7. Menjelaskan cara menanam sayuran</li> <li>8. Menjelaskan cara merawat sayuran</li> <li>9. Menjelaskan cara memasaknya</li> <li>10. Menjelaskan cara menyimpan sayuran</li> <li>11. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>12. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>13. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>14. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>15. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>16. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>17. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>18. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>19. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>20. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> </ul>	<p><b>Pembukaan (10 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• 200 gambar</li> <li>• Buku di halaman</li> <li>• Salin, dan a. album</li> <li>• Aneka gambar</li> </ul> <p><b>Kegiatan Inti (80 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal ukuran sayuran</li> <li>2. Menyebutkan nama-nama sayuran</li> <li>3. Menggambar sayuran</li> <li>4. Menyebutkan bagian-bagian sayuran</li> <li>5. Menjelaskan manfaat sayuran</li> <li>6. Menjelaskan cara menanam sayuran</li> <li>7. Menjelaskan cara merawat sayuran</li> <li>8. Menjelaskan cara memasaknya</li> <li>9. Menjelaskan cara menyimpan sayuran</li> <li>10. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>11. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>12. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>13. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>14. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>15. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>16. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>17. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>18. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>19. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> <li>20. Menjelaskan cara memilih sayuran</li> </ul> <p><b>Penutup (10 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi</li> <li>• Do'a dan puji-pujian</li> <li>• Salam</li> <li>• Puji-pujian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembar SOP</li> <li>• Aneka gambar</li> <li>• Buku di halaman</li> <li>• Salin, dan a. album</li> <li>• Aneka gambar</li> </ul>	<p>1.1 Mengetahui ukuran Tubuh melalui ukuran</p> <p>2.1 Memiliki perilaku yang mempromosikan sikap peduli terhadap orang-orang di sekitar</p> <p>3.1 Mengenal bagian-bagian sayuran</p> <p>4.1 Menjelaskan manfaat sayuran</p> <p>5.1 Menjelaskan cara menanam sayuran</p> <p>6.1 Menjelaskan cara merawat sayuran</p> <p>7.1 Menjelaskan cara memasaknya</p> <p>8.1 Menjelaskan cara menyimpan sayuran</p> <p>9.1 Menjelaskan cara memilih sayuran</p> <p>10.1 Menjelaskan cara memilih sayuran</p> <p>11.1 Menjelaskan cara memilih sayuran</p> <p>12.1 Menjelaskan cara memilih sayuran</p> <p>13.1 Menjelaskan cara memilih sayuran</p> <p>14.1 Menjelaskan cara memilih sayuran</p> <p>15.1 Menjelaskan cara memilih sayuran</p> <p>16.1 Menjelaskan cara memilih sayuran</p> <p>17.1 Menjelaskan cara memilih sayuran</p> <p>18.1 Menjelaskan cara memilih sayuran</p> <p>19.1 Menjelaskan cara memilih sayuran</p> <p>20.1 Menjelaskan cara memilih sayuran</p>					
	<p><b>Identifikasi Makanan (40 Menit)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Cuci tangan</li> <li>• Bersihkan sayuran dan serukut makan</li> <li>• Makan</li> <li>• Bermain di luar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Air, lap tangan</li> <li>• Makanan dan minuman</li> </ul>	<p>2.1 Memiliki perilaku yang mempromosikan sikap peduli</p> <p>2.10 Memiliki perilaku yang mempromosikan sikap kerjasama</p>					

Mengarahkan  
Kepala TK Tunas Bangsa  
Eti Jahari, N.P.  
NIP. 1972042 20012 2 001

Konfirmasi  
Guru Kelas  
Yusuf  
Kanjur Nurhikmah SPd



## BIODATA PENULIS



Sri Wanayati adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari pasangan orang tua Madsahri dan Saodah sebagai anak ke-3 dari 6 bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Beber Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon pada tanggal 12 Januari 1984. Penulis mulai mengawali pendidikan di SDN 1 Beber, lulus pada tahun 1996. Kemudian melanjutkan ke SMPN 1 Beber dan lulus pada tahun 1999. Setelah itu melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Cirebon lulus pada tahun 2002. Pada tahun 2002-2004 sempat mengenyam pendidikan di WIT Institut mengambil Jurusan Komputer Akuntansi. Terakhir penulis tercatat sebagai mahasiswa IAI Bunga Bangsa Cirebon hingga sekarang. Penulis juga tercatat sebagai pendidik di PAUD Merpati Putih Desa Beber Kecamatan Beber dari tahun 2014 hingga sekarang.

Berdasarkan pada ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul "*Model Pembelajaran Sentra Kreativitas dan Bahan Alam di TK Tunas Bangsa Kramatmulya Kuningan*".

**Motto:**

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

*“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”. (Q.S. Al-Insyirah 5-6)*